

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN  
NPM, LDR, NPL DAN BOPO  
TERHADAP PERUBAHAN LABA**

**(Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007)**



**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna  
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen  
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

**Oleh :  
Hestina Wahyu Dewanti  
NIM C4A 006 447**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

### *Sertifikat*

Saya, *Hestina Wahyu Dewanti*, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Semarang, 30 Januari 2009

Hestina Wahyu Dewanti, S.Pi.

## **PENGESAHAN TESIS**

**Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul:**  
**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN**  
**NPM, LDR, NPL DAN BOPO**  
**TERHADAP PERUBAHAN LABA**  
**(Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007)**

yang disusun oleh Hestina Wahyu Dewanti, NIM C4A006447  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2009  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. H. Imam Ghozali, Mcom, Akt

Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE

Semarang, 30 Januari 2009  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Direktur Program

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Selalu berusaha, berdoa dan tetap bersemangat”*

Kupersembahkan tesis ini untuk :

Keluargaku tercinta : Bapak, Mamah, Mbak Dita, Mbak Rika dan Aan sebagai bentuk terima kasihku atas segala bentuk cinta kasih yang kalian berikan kepadaku hingga saat ini.

## ABSTRACT

Economic crisis in banking had created difficulties in many sectors; therefore it is necessary to mend the Bank's health in order to regain the public trust through its financial ratio. The financial ratio that affecting the change in profit had shown different results, the profit of foreign exchange banks and non foreign exchange banks underwent a fluctuations during June 2004 to June 2007 period and there had been a inconsistencies of the NPM, LDR, NPL and BOPO to the change in profit, made it necessary to be analyzed. The aim of this research is to examine the effect of the change of NPM, LDR, NPL and BOPO on the profit change of foreign exchange of foreign exchange banks and the non foreign exchange banks.

The data was obtained from the quarterly publish financial statement of Bank Indonesia during June 2004 until June 2007 that it gives 55 sample consist of 24 foreign exchange banks and 31 non foreign exchange banks. The sampling method used purposive sampling. The analysis methods used are Classical Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Testing and Chow Test.

The result of this research shows that change of NPM has a positive and significant effect on the profit change of foreign exchange banks and sum of foreign exchange banks and the non foreign exchange banks. It means that the bank has a positive ability in generating net profit, thus the higher the ratio of the net profit margin, the better the bank performance is, so that it could gain maximum profit. The change in LDR has a positive insignificant effect on the profit change of all the bank. It means that the intermediation function of the bank is not good, so the higher cost could not distribute to the customer. The change of NPL has a negative and insignificant effect on the profit margin of all the bank. It means that the higher non performing loan of the bank, so it could lower the profit. The change of BOPO has a negative and significant effect on the profit change of foreign exchange banks, sum of foreign exchange banks and the non foreign exchange banks. It means that more efficient the bank in running its activities, so it could higher the profit.

**Keywords : Change in NPM, LDR, NPL, BOPO and Profit.**

## ABSTRAKSI

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia perbankan mengakibatkan kesulitan diberbagai sektor maka perlu pembenahan atas kesehatan bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan melihat rasio keuangannya. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda, laba bank devisa dan bank non devisa mengalami fluktuasi selama periode Juni 2004 sampai dengan Juni 2007 dan pengaruh yang tidak konsisten antara variabel NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba sehingga perlu diteliti. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL, BOPO terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Indonesia periode Juni 2004 – Juni 2007 dengan jumlah sample 55 yang terdiri dari 24 bank devisa dan 31 bank non devisa. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Chow.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, gabungan bank devisa dan non devisa. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah positif, sehingga semakin tinggi tingkat net profit margin bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal. Perubahan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada semua bank, Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik sehingga dana tidak dapat disalurkan kepada masyarakat. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba semua bank. Hal ini menunjukkan banyaknya kredit bermasalah di bank sehingga laba yang diperoleh kecil. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, gabungan bank devisa dan non devisa. Hal ini menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya sehingga laba yang dihasilkan naik.

**Kata kunci : Perubahan NPM, LDR, NPL, BOPO dan Laba**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN NPM, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007)”**. Tesis ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen (S-2) di Universitas Diponegoro.

Penulis dalam menyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada :

1. Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA, selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, Mcom, Akt, selaku dosen pembimbing utama yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE, selaku dosen pembimbing anggota yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
4. Drs. HM. Kholiq Mahfud, Msi, selaku dosen penguji yang memberikan masukan bagi penulis.
5. Drs. Mulyo Haryanto, MS, selaku dosen penguji yang memberikan masukan bagi penulis.
6. Wisnu Mawardi, SE, MM, selaku dosen penguji yang memberikan masukan bagi penulis.
7. Staff Pengajar Magister Manajemen Universitas Diponegoro atas ilmu yang diajarkan.
8. Staff Administrasi dan Perpustakaan serta Keuangan Magister Manajemen Universitas Diponegoro atas segala bantuannya.
9. Kedua orangtuaku, atas dukungan, doa, kesabaran dan kasih sayangnya.
10. Semua keluarga : Yudita WD, SE; Teguh Setiadi, SE; Hasna dan Rara; Erika WD, S.Pi dan Anastiti; Hermawan WD, SE dan Siti Aisyah, SE, atas kasih sayang dan dorongan semangatnya.

11. Dian Purbiantoro, atas dorongan semangat, kesabaran dan sayangnya.
12. Seluruh teman-teman angkatan 29 kelas malam, terutama Chandra dan Peny atas kebersamaan, keceriaan dan semangat yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu per satu.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang, 30 Januari 2009

Hestina Wahyu Dewanti



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ii
Pengesahan Tesis .....	iii
Halaman Motto dan Persembahan .....	iv
Abstract .....	v
Abstraksi .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Rumus .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL           PENELITIAN</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	15
2.1.1. Perubahan Laba .....	15
2.1.2. Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.1.2.1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	17
2.1.2.2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	17
2.1.3.3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	18
2.1.3.4. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	25
2.3.1. Pengaruh Perubahan NPM terhadap Perubahan Laba.....	25
2.3.2. Pengaruh Perubahan LDR terhadap Perubahan Laba.....	26
2.3.3. Pengaruh Perubahan NPL terhadap Perubahan Laba.....	27
2.3.4. Pengaruh Perubahan BOPO terhadap Perubahan Laba.....	27
2.4 Definisi Operasional Variabel.....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data .....	32
3.1.1.	Jenis Data .....	32
3.1.2.	Sumber Data.....	32
3.2	Populasi dan Sampel .....	
3.2.1.	Populasi.....	33
3.2.2.	Sampel.....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.4	Teknik Analisis .....	36
3.4.1	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.4.1.1.	Uji Normalitas .....	36
3.4.1.2.	Uji Multikolinieritas .....	38
3.4.1.3.	Uji Autokorelasi .....	38
3.4.1.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.4.2	Analisis Regresi Berganda .....	39
3.4.3	Pengujian Hipotesis .....	41
3.4.3.1.	Uji t .....	41
3.4.3.2.	Uji F .....	42
3.4.3.3.	Uji R <sup>2</sup> .....	43
3.4.4	Uji <i>Chow</i> .....	44

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Data Deskriptif.....	45
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	
4.1.2	Data Deskriptif.....	45
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.1.	Hasil Uji Normalitas .....	52
4.2.1.1.	Bank Devisa .....	52
4.2.1.2.	Bank Non Devisa .....	57
4.2.1.3.	Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	62
4.2.2.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	67
4.2.2.1.	Bank Devisa .....	67
4.2.2.2.	Bank Non Devisa .....	68
4.2.2.3.	Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	70
4.2.3.	Hasil Uji Autokorelasi .....	71
4.2.3.1.	Bank Devisa .....	71
4.2.3.2.	Bank Non Devisa .....	72
4.2.3.3.	Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	72
4.2.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73

	4.2.4.1. Bank Devisa .....	74
	4.2.4.2. Bank Non Devisa .....	74
	4.2.4.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	75
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	75
	4.3.1. Hasil Uji t .....	75
	4.3.1.1. Bank Devisa .....	76
	4.3.1.2. Bank Non Devisa .....	81
	4.3.1.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	86
	4.3.2. Hasil Uji F .....	91
	4.3.2.1. Bank Devisa .....	91
	4.3.2.2. Bank Non Devisa .....	92
	4.3.2.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	93
	4.3.3 . Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	
93		
	4.3.3.1. Bank Devisa .....	94
	4.3.3.2. Bank Non Devisa .....	94
	4.3.3.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	95
	4.4. Uji Chow.....	95

## **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Implikasi Hasil Penelitian .....	99
	5.2.1. Implikasi Kebijakan Teoritis.....	99
	5.2.2. Implikasi Kebijakan Manajerial.....	100
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	101
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang	
	102	

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perubahan laba bank devisa dan bank non devisa (dalam persen) ...	5
Tabel 1.2. Perubahan NPM, ROA, LDR, NPL dan BOPO pada Bank Devisa periode Juni 2004 – Juni 2007 (dalam persen) .....	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.1. Sampel Penelitian Bank Devisa .....	34
Tabel 3.2. Sampel Penelitian Bank Non Devisa .....	35
Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Penelitian Bank Devisa .....	46
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa .....	47
Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	48
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Penelitian Bank Devisa (setelah transformasi ln) .....	50
Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	51
Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	51
Tabel 4.7. Normalitas Bank Devisa (Data Asli) .....	54
Tabel 4.8. Normalitas Bank Devisa (setelah transformasi ln) .....	55
Tabel 4.9. Normalitas Bank Non Devisa (Data Asli) .....	59
Tabel 4.10. Normalitas Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	60
Tabel 4.11. Normalitas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (Data Asli) .....	64

Tabel 4.12.	Normalitas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	65
Tabel 4.13.	Hasil Uji Multikolinieritas Bank Devisa .....	67
Tabel 4.14.	Hasil Besaran Korelasi antar Variabel Bank Devisa .....	68
Tabel 4.15.	Hasil Uji Multikolinieritas Bank Non Devisa .....	68
Tabel 4.16.	Hasil Besaran Korelasi antar Variabel Bank Non Devisa .....	69
Tabel 4.17.	Hasil Uji Multikolinieritas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	70
Tabel 4.18.	Hasil Besaran Korelasi antar Variabel Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	70
Tabel 4.19.	Hasil Uji Run Test Bank Devisa .....	71
Tabel 4.20.	Hasil Uji Run Test Bank Non Devisa .....	72
Tabel 4.21.	Hasil Uji Run Test Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa ..	73
Tabel 4.22.	Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Devisa .....	76
Tabel 4.23.	Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Non Devisa .....	81
Tabel 4.24.	Hasil Perhitungan Regresi Parsial Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	86
Tabel 4.25.	Hasil Perhitungan Uji F Bank Devisa .....	91
Tabel 4.26.	Hasil Perhitungan Uji F Bank Non Devisa .....	92
Tabel 4.27.	Hasil Perhitungan Uji F Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	93
Tabel 4.28.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Bank Devisa .....	94
Tabel 4.29.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Bank Non Devisa ..	94
Tabel 4.30.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Grafik Histogram Bank Devisa (Data Asli) .....	52
Gambar 4.2. Normal Probability Plots Bank Devisa (Data Asli) .....	53
Gambar 4.3. Grafik Histogram Bank Devisa (setelah transformasi ln) .....	56
Gambar 4.4. Normal Probability Plots Bank Devisa (setelah transformasi ln) ..	56
Gambar 4.5. Grafik Histogram Bank Non Devisa (Data Asli) .....	57
Gambar 4.6. Normal Probability Plots Bank Non Devisa (Data Asli) .....	58
Gambar 4.7. Grafik Histogram Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	61
Gambar 4.8. Normal Probability Plots Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	61
Gambar 4.9. Grafik Histogram Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (Data Asli) .....	62
Gambar 4.10. Normal Probability Plots Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (Data Asli) .....	63
Gambar 4.11. Grafik Histogram Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	66
Gambar 4.12. Normal Probability Plots Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa (setelah transformasi ln) .....	66
Gambar 4.13. Grafik Scatterplot Bank Devisa .....	74
Gambar 4.14. Grafik Scatterplot Bank Non Devisa .....	74
Gambar 4.15. Grafik Scatterplot Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa...	75

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1 Perubahan Laba .....	16
Rumus 2 NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	17
Rumus 3 LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) .....	18
Rumus 4 NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) .....	19
Rumus 5 BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)...	20
Rumus 6 Perubahan Laba .....	30
Rumus 7 Perubahan Rasio Keuangan .....	30
Rumus 8 Regresi Linier Berganda .....	40
Rumus 9 T hitung .....	41
Rumus 10 F hitung .....	42
Rumus 11 $R^2$ .....	43
Rumus 12 Uji Chow .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Asli Bank Devisa yang Menjadi Sampel Penelitian periode Juni 2004 – Juni 2007
- Lampiran 2. Data Asli Bank Non Devisa yang Menjadi Sampel Penelitian periode Juni 2004 – Juni 2007
- Lampiran 3. Data Perubahan Variabel Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007
- Lampiran 4. Data Perubahan Variabel Bank Devisa (setelah transformasi ln)
- Lampiran 5. Data Perubahan Variabel Bank Non Devisa (setelah transformasi ln)
- Lampiran 6. Output Bank Devisa
- Lampiran 7. Output Bank Non Devisa
- Lampiran 8. Output Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa
- Lampiran 9. *Chow Test*
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia perbankan mengakibatkan kesulitan diberbagai sektor, antara lain pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri, kesulitan likuiditas dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan di sektor perbankan agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat nasional maupun internasional. Apabila kepercayaan masyarakat hilang, maka dunia perbankan akan mengalami krisis yang berkepanjangan. Sedangkan menurut Masyud Ali, (2006), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Kondisi perbankan ini (krisis ekonomi yang terjadi di dunia perbankan mengakibatkan kesulitan diberbagai sektor, antara lain pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri, kesulitan likuiditas dan lain-lain) mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Sudarini (2005), menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004). Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank devisa dan bank non devisa. Alasan pemilihan bank devisa dan bank non devisa karena dilihat dari segi ukuran kemampuan bank,

bank devisa dan bank non devisa bersaing dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal ataupun kualitas pelayanannya dalam memperoleh pangsa pasar di Indonesia.

Bank Devisa merupakan bank yang berstatus devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, dan transaksi luar negeri lainnya.

Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya pada Bank Devisa. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

Syarat yang harus dipenuhi sebelum sebuah bank umum swasta nasional dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa adalah sebagai berikut :

1. Bank yang bersangkutan telah bekerja untuk jangka waktu tertentu
2. Management dan usahanya berjalan dengan baik dan sehat
3. Bank yang bersangkutan mempunyai kemampuan finansial, perlengkapan dan tenaga teknis yang diperlukan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh bank yang bersangkutan maka Bank Indonesia akan membatasi kegiatan operasional bank terkait (PP BI No. 9/12/PBI/2007).

Alasan dipilihnya perubahan laba sebagai variabel independen adalah sesuai dengan tujuan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba,

dan bila dilihat dari segi kinerja perusahaan diharapkan dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka perusahaan akan semakin flexibel dalam melakukan kegiatan operasional. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode yang akan datang besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Penelitian ini menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba antara lain *NPM*, *LDR*, *NPL* dan *BOPO* pada Bank Devisa dan Non Devisa. Berikut ini data perubahan laba/rugi sebelum pajak bank devisa dan bank non devisa periode Juni 2004 sampai dengan Juni 2007 disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perubahan laba bank devisa dan bank non devisa (dalam persen)

Periode		Laba bank devisa (%)	Laba bank non devisa (%)
2004	April – Juni	29277,61	1750,83
	Juli – September	30730,88	1461,30
	Oktober – Desember	34578,33	1073,97
2005	Januari – Maret	-89106,07	-4673,81
	April – Juni	34241,76	1135,71
	Juli – September	28728,06	765,26
	Oktober – Desember	24249,31	455,20
2006	Januari – Maret	-92836,63	-2875,38
	April – Juni	30855,36	550,41
	Juli – September	34646,08	1081,23
	Oktober – Desember	32578,44	1968,57
2007	Januari – Maret	-89296,19	-3250,73
	April – Juni	40816,40	2010,37

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasi BI (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa laba bank devisa mengalami peningkatan periode April – Juni, Juli – September dan Oktober - Desember 2004.

Periode Januari – Maret 2005, laba bank devisa dan non devisa mengalami penurunan masing-masing sebesar 89106,07% dan 4673,81%. Sedangkan pada periode April – Juni mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Periode Januari – Maret 2006, laba bank devisa dan non devisa mengalami penurunan masing-masing sebesar 92836,63% dan 2875,38%. Sedangkan pada periode April – Juni sampai dengan Juli – September mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Periode Januari – Maret 2007, laba bank devisa dan non devisa mengalami penurunan masing-masing sebesar 89296,19% dan 325,73%. Sedangkan pada periode April – Juni mengalami peningkatan yang cukup berarti sebesar 40816,40% dan 2010,37%.

Perubahan laba dapat diprediksi dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan (Sudarini, 2005; Zainuddin dan Jogiyanto, 1999; Usman, 2003). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NPM*, *LDR*, *NPL* dan *BOPO* karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan oleh bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi. Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi signal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriawaty, 2005). Bank yang sehat memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba.

Berikut ini data perubahan *NPM*, *LDR*, *NPL* dan *BOPO* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa selama periode Juni 2004 – Juni 2007 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode Juni 2004 – Juni 2007 (dalam persen)

Periode		NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
2004	April – Juni	732,07	15	6	6
	Juli – September	-613,12	-21	-8	-9
	Oktober – Desember	-126	42	-28	37
2005	Januari – Maret	-156	117	18	-62
	April – Juni	-24,3	48	1	61
	Juli – September	-4,8	12	6	35
	Oktober – Desember	-244,9	38	-15	76
2006	Januari – Maret	300,7	41	6	204
	April – Juni	-59,3	-7	-4	-42
	Juli – September	131,6	42	6	-14
	Oktober – Desember	-144,2	-59	-5	-53
2007	Januari – Maret	-202,05	28	1	-141
	April – Juni	-10,07	62	-4	-18

Periode		NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
2004	April – Juni	78,5	-11	-28	103
	Juli – September	71	-38	-3	52
	Oktober – Desember	1806,2	-1	-25	125
2005	Januari – Maret	-1373,4	33	98	137
	April – Juni	1672,8	82	-4	3
	Juli – September	765,26	38	0	-16
	Oktober – Desember	-350	-85	-37	13
2006	Januari – Maret	1167	91	-6	70
	April – Juni	47,3	-64	13	24
	Juli – September	-100	24	-5	20
	Oktober – Desember	403,2	-137	-3	3
2007	Januari – Maret	152,05	51	9	8
	April – Juni	10703,50	178	9	1

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasi BI (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa variabel NPM, LDR, NPL dan BOPO pada Bank devisa dan bank non devisa periode Juni 2004 hingga Juni 2007 menunjukkan kondisi yang fluktuatif.

Bank devisa pada periode Juli – September 2005 mengalami penurunan NPM sebesar 24,3 %, namun laba yang diperoleh bank devisa mengalami peningkatan sebesar 34241,76 %. Bank non devisa pada periode Januari - Maret 2006 mengalami peningkatan sebesar 1667 % sedangkan laba yang diperoleh bank non devisa mengalami penurunan sebesar 2875,38%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan NPM yang meningkat menyebabkan perubahan laba yang meningkat pula. NPM digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi tingkat net profit margin rasio bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik.

LDR bank devisa periode April – Juni 2006 mengalami penurunan sebesar 7 % namun laba yang diperoleh bank devisa mengalami peningkatan sebesar 30855,36 %. Hal ini terjadi pula pada bank non devisa pada periode Juli – September 2004 yang mengalami penurunan sebesar 38% tetapi laba yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 1461,30 %. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

NPL bank devisa periode Juli – September 2006 mengalami peningkatan sebesar 6 % namun laba yang diperoleh bank devisa tidak mengalami penurunan



tetapi mengalami perubahan laba yang meningkat sebesar 34646,08 %. Hal ini terjadi pula pada periode Januari – Maret 2006 bank non devisa mengalami penurunan NPL sebesar 6 % namun laba menurun sebesar 2875,38%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa peningkatan NPL akan berpengaruh pada penurunan laba yang diperoleh.

BOPO bank devisa periode Januari – Maret 2007 mengalami penurunan sebesar 141% namun laba yang diperoleh bank devisa tidak mengalami peningkatan tetapi mengalami perubahan laba yang menurun sebesar 3250,73%. Hal ini terjadi pula pada periode Oktober – Desember 2004 bank non devisa mengalami peningkatan BOPO sebesar 125% namun laba meningkat 1073,97 %. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia perbankan mengakibatkan kesulitan diberbagai sektor, antara lain pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri, kesulitan likuiditas dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan di sektor perbankan agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat nasional maupun internasional. Apabila kepercayaan masyarakat

hilang, maka dunia perbankan akan mengalami krisis yang berkepanjangan. Hal ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank.

Kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah sangat perlu, hal ini dilakukan dengan cara pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu.

Tujuan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, dan bila dilihat dari segi kinerja perusahaan diharapkan dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka perusahaan akan semakin flexibel dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba diantaranya hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000) mengenai analisis keuangan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan di PT Bursa Efek Surabaya menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, dengan rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, ROE dan GPM.

Zainuddin dan Jogiyanto (1999) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan secara *construct* berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR, LDR, NPL dan BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba dinegara Amerika Latin yang meliputi Bolivia, Columbia, Argentina, Chilli, Peru. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR dan NPL. Hasil yang diperoleh adalah CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru..

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Quick Ratio ROA, LM, DRR, BOPO, LDR, OPM, NPM, CAR dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba dengan variabel penelitian yaitu Inflasi, tingkat suku bunga, CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Meythi (2005), menganalisis rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *sector basic* dan *chemical* periode 2000-2003. Variabel independen yang digunakan adalah CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT, TAT, dan Pertumbuhan Laba (PL). Hasil faktor analisis menunjukkan bahwa ROA, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio TAT, NPM dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (gap) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan yang ada selama periode Juni 2004 sampai dengan Juni 2007. Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah : laba yang diperoleh bank devisa dan bank non devisa mengalami fluktuasi selama periode Juni 2004 sampai dengan Juni 2007 dan pengaruh yang tidak konsisten antara variabel NPM, ROA, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba”, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba Bank Devisa dengan Bank Non Devisa ?
2. Apakah perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba Bank Devisa dengan Bank Non Devisa ?
3. Apakah perubahan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap perubahan laba Bank Devisa dengan Bank Non Devisa ?
4. Apakah perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap perubahan laba Bank Devisa dengan Bank Non Devisa ?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh perubahan *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap perubahan laba antara bank devisa dan bank non devisa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh perubahan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa
2. Menganalisis pengaruh perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa

3. Menganalisis pengaruh perubahan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa
4. Menganalisis pengaruh perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa
5. Menganalisis ada tidaknya pengaruh perubahan *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, terutama bagi para akademisi yang ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Secara praktis merupakan masukan dan evaluasi bagi Bank Devisa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan, sedangkan bagi Bank Non Devisa diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya bahkan mengkonversi menjadi Bank Devisa.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1. Perubahan Laba**

Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki 2 tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengukuran pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengukuran biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambar meningkatnya/menurunnya modal usaha. Lebih lanjut informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004).

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi. Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi signal positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriawaty, 2005).

Perubahan laba dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Perubahan Laba} = L(i,t) - L(it-n) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :  $L_{i,t}$  = Laba periode t

$L_{i,t-n}$  = Laba periode t-1

### **2.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan rugi laba (Jumingan, 2006).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lainnya sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.



### **2.1.2.1 Net Profit Margin (NPM)**

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (net income) ditinjau dari sudut operating incomenya.

NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat net profit margin rasio bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya (Muljono, 1999).

Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{OperatingIncome}} \dots\dots\dots (2)$$

### **2.1.2.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit, dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia dan sejak akhir tahun 2001

bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004).

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots (3)$$

### **2.1.2.3. *Non Performing Loan (NPL)***

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Masyud Ali, 2004).

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan,2004).

Rasio Kredit diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud Ali, 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots (4)$$

**2.1.2.4. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots (5)$$

**2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Angbazo (1997) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR, LDR, NPL dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardito et al (2000) mengenai analisis keuangan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan di PT Bursa Efek Surabaya menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan industri perbankan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, dengan rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, ROE dan GPM.

Zainuddin dan Jogiyanto melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa perubahan rasio keuangan secara construct berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR, LDR, NPL dan BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba di negara Amerika Latin yang meliputi Bolivia, Columbia, Argentina, Chilli, Peru. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR dan NPL. Hasil yang diperoleh adalah CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*

ROA, LM dan DRR merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan BOPO, LDR, OPM, NPM, CAR dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba dengan variabel penelitian yaitu Inflasi, tingkat suku bunga, CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Meythi (2005), menganalisis rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *sector basic* dan *chemical* periode 2000-2003. Variabel independen yang digunakan adalah CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT,TAT, dan Pertumbuhan Laba (PL). Hasil faktor analisis menunjukkan bahwa ROA , NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio TAT, NPM dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1.  
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1.	Angbazo (1997)	Dependen : Laba Independen : IRR, LDR, NPL dan BOPO	<i>Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest Rate Risk and Off-Balance Sheet Banking</i>	LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perubahan laba IRR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba
2.	Suhardito et al (1999)	Dependen : Perubahan Laba Independen : ROA, CAR, CRR dan ROE	Analisis Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya	ROA menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perubahan laba CAR, CRR dan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba
3.	Zainudin dan Jogiyanto (1999)	Dependen : Perubahan Laba Independen : CAR, NPL, ROA dan LDR	Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Perubahan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ	Keempat variabel independen mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tidak berpengaruh signifikan
4.	Brock dan Rojas Suarez (2000)	Dependen : Laba Independen : CAR, BOPO, NPL dan LDR	<i>Understanding The Behavior of Bank Spread in Latin Amerika</i>	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedang di Argentina, Chilli dan Perutidak mempunyai pengaruh yang signifikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menunjukkan pengaruh signifikan LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru, sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

				NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba pada bank di Argentina dan Peru
5.	Bahtiar Usman (2000)	Dependen : Perubahan Laba Independen : QR, LDR, GPM, NPM, NIM, BOPO, CAR, NPL, DRR	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia	Semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang
6.	Afanasief et all (2004)	Dependen : Laba Independen : Inflasi, tingkat suku bunga, CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR)	<i>The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil</i>	Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba
7.	Meythi (2005)	Dependen : Laba Independen : CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT, TAT, PG	Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba	Semua rasio Keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

Sumber : Berbagai jurnal



## **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.3.1. Pengaruh Perubahan NPM terhadap Perubahan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan/laba operasi. NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (net income) ditinjau dari sudut operating incomenya. NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Penelitian Meythi (2005) menyatakan bahwa peningkatan NPM berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasar uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :  
Perubahan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, bank non devisa serta gabungan bank devisa dan bank non devisa.

### **2.3.2. Pengaruh Perubahan LDR terhadap Perubahan Laba**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit, dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Penelitian Triono (2007) menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasar uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :  
Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, bank non devisa serta gabungan bank devisa dan bank non devisa.

### **2.3.3. Pengaruh Perubahan NPL terhadap Perubahan Laba**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan,2004). Irmayanto (2001), semakin banyak dana/uang terkumpul dari masyarakat pada suatu bank, maka bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat dana tersebut.

Penelitian Bahtiar Usman (2003) menyatakan bahwa NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Angbazo (1997) yang menyatakan bahwa NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Berdasar uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :

Perubahan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, bank non devisa serta gabungan bank devisa dan bank non devisa.

### **2.3.4. Pengaruh Perubahan BOPO terhadap Perubahan Laba**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 1995). Menurut Lukman (2003), Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

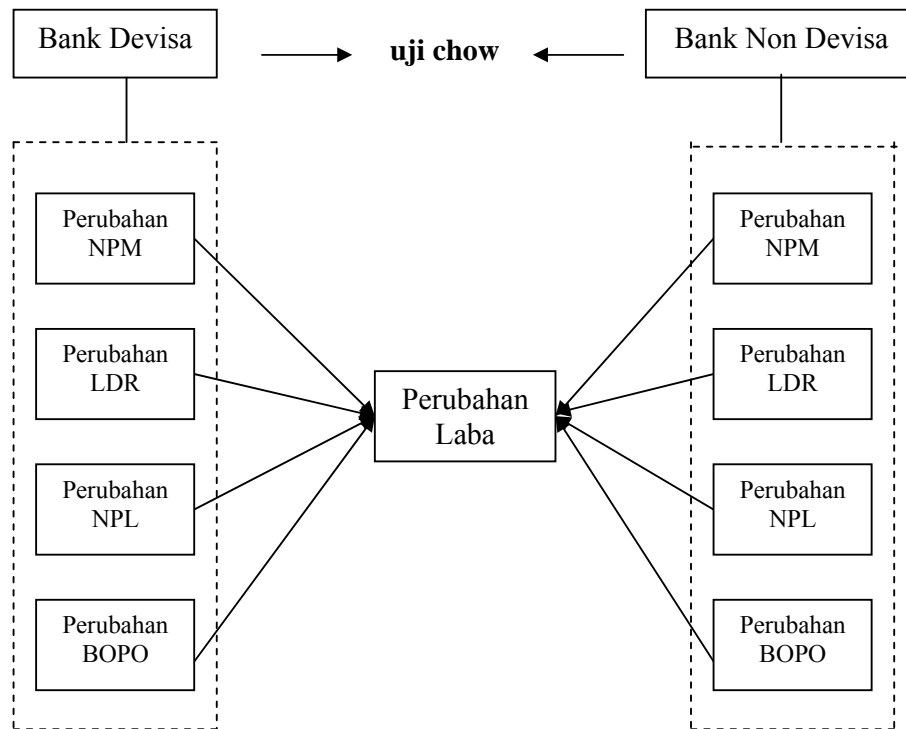
Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian Sarifudin (2005) menyatakan bahwa perubahan BOPO yang menurun berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dimana hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba bank.

Berdasar uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :  
Perubahan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, bank non devisa serta gabungan bank devisa dan bank non devisa.

Dengan demikian, kerangka pemikiran dari rasio keuangan perbankan (NPM, ROA, LDR, NPL dan BOPO) yang tercatat di Bank Indonesia periode Juni 2004 – Desember 2006 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Penelitian Empiris**



*Sumber : dikembangkan untuk tesis ini*

Pada penelitian ini terdapat 4 buah variabel, yaitu perubahan *Net Profit Margin* (NPM), perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), perubahan *Non Performing Loan* (NPL), perubahan *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO) untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel terhadap perubahan laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa

## 2.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan perubahan laba sebelum pajak karena angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan dengan angka absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Sudarini, 2005; Machfoedz, 1994; Usman, 2003). Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Sudarini, 2005; Zainuddin dan Jogiyanto, 1999). Perhitungan perubahan laba adalah :

$$\Delta Y_{i,t} = Y(i,t) - Y(it-n) \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

$\Delta Y_{i,t}$  = perubahan laba pada periode t untuk bank i

$Y(i,t)$  = laba pada periode t untuk bank i

$Y(it-n)$  = laba pada periode sebelum t untuk bank i

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang meliputi rasio perubahan NPM, perubahan LDR, perubahan NPL dan perubahan BOPO. Alasan penggunaan angka perubahan rasio keuangan ini juga dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan (Sudarini, 2005; Machfoedz, 1994; Usman, 2003). Perhitungan perubahan rasio keuangan adalah :

$$\Delta X_{i,t} = X(i,t) - X(it-n) \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

$\Delta X_{i,t}$  = perubahan rasio keuangan pada periode t untuk bank i

$X(i,t)$  = rasio keuangan pada periode t untuk bank i

$X(it-n)$  = rasio keuangan pada periode sebelum t untuk bank i

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian dan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut disajikan dalam Tabel 2.2.

berikut ini :

**Tabel 2.2.**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

<b>No</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
1.	Perubahan Laba	$L(i,t) - L(it-n)$	Rasio
<b>No</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
1.	Perubahan NPM	$NPM(i,t) - NPM(it-n)$	Rasio
2.	Perubahan LDR	$LDR(i,t) - LDR(it-n)$	Rasio
3.	Perubahan NPL	$NPL(i,t) - NPL(it-n)$	Rasio
4.	Perubahan BOPO	$BOPO(i,t) - BOPO(it-n)$	Rasio

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta laporan keuangan yang berupa laporan rugi/laba tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEJ yang telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian.

##### **3.1.2. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan periode Juni 2004 hingga Juni 2007. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.



## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank devisa dan non devisa yang tercatat dalam Laporan Keuangan Triwulanan dalam kurun waktu penelitian (periode Juni 2004 – Juni 2007) yang berjumlah 67 bank.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sutrisno, 1993).

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah masuk dalam bank swasta nasional devisa dan non devisa di Bank Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode Juni 2004 – Juni 2007).
2. Tersedia data laporan keuangan triwulanan selama kurun waktu penelitian (periode Juni 2004 – Juni 2007) yaitu NPM, LDR, NPL BOPO dan Laba.
3. Bank yang diteliti masih beroperasi (tidak melakukan merger) selama kurun waktu penelitian (periode Juni 2004 – Juni 2007).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 bank yang terdiri dari 24 bank devisa dan 31 bank non devisa.

Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam Tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian Bank Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1.	Bank Antar Daerah	13.	Bank Bukopin
2.	Bank Artha Graha Internasional	14.	Bank Swadesi
3.	Bank Bumi Artha	15.	Bank Century
4.	Bank Bumiputera Indonesia	16.	Bank Ekonomi Raharja
5.	Bank Central Asia	17.	Bank Ifi
6.	Bank Danamon Indonesia	18.	Bank Kesawan
7.	Bank Internasional Indonesia	19.	Bank Lippo
8.	Bank Mestika Dharma	20.	Bank Mayapada International
9.	Bank Metro Ekspres	21.	Bank Mega
10.	Bank Maspion Indonesia	22.	Bank Niaga
11.	Bank Nusantara Parahyangan	23.	Bank NISP
12.	Bank Buana Indonesia	24.	Bank Permata

*Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, diolah.*

Tabel 3.2. Sampel Penelitian Bank Non Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1.	Bank Anglomas Internasional	17.	Bank Sri Partha
2.	Bank Akita	18.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
3.	Bank Alfindo	19.	Bank Victoria Internasional
4.	Bank Artos Indonesia	20.	Bank Yudha Bhakti
5.	Bank Jasa Arta	21.	Bank Centratama Nasional
6.	Bank Eksekutif Internasional	22.	Bank Diponegoro Internasional
7.	Bank Fama	23.	Bank Harda
8.	Bank Ina Perdana	24.	Bank Harfa
9.	Bank Index Selindo	25.	Bank Liman Internasional
10.	Bank Bisnis Internasional	26.	Bank Mitra Niaga
11.	Bank Jasa Jakarta	27.	Bank Prima Master
12.	Bank Kesejahteraan Ekonomi	28.	Bank Indomonex
13.	Bank Mayora	29.	Bank Royal
14.	Bank Multi Arta Sentosa	30.	Bank Swaguna
15.	Bank Purba Danarta	31.	Bank UIB
16.	Bank Persyarikatan Indonesia		

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, diolah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan* dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia atau [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.4. Teknik Analisis

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali,2006) :

##### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

#### 3.4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3.4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006).

Uji autokorelasi menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual

tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Run test digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak (Ghozali,2006).

#### 3.4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2006).

Dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.2. Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain dengan menggunakan program SPSS for Windows. Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi , selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, jika menunjukkan

arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
- a = konstanta
- e = error term
- $b_1, \dots, b_n$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Perubahan NPM
- $X_2$  = Perubahan LDR
- $X_3$  = Perubahan NPL
- $X_4$  = Perubahan BOPO

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.



### 3.4.3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 3.4.3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap perubahan laba di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$ . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{S \text{ standar Deviasi}} \dots\dots\dots (9)$$

1. Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Berdasarkan probabilitas
- Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )
- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen
- Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

### 3.4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Net Profit Margin* (NPM), perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), perubahan *Non Performing Loan* (NPL) dan perubahan *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO) terhadap Perubahan Laba secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

- a. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )
- Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (total risiko investasi saham perbankan) secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ )
  - c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots\dots\dots (10)$$

dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila F hitung < F tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung > F tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

### 3.4.3.3. Uji $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2} \dots\dots\dots (11)$$

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu)

berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.4.4. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah kedua atau lebih kelompok sampel merupakan subyek proses ekonomi yang sama (Ghozali,2006).

Uji *Chow* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/r}{SSRu/(n - k)} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

SSRu = *Sum of Squared Residual – Unrestricted Regression*

SSRr = *Sum of Squared Residual – Restricted Regression*

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter yang diestimasi pada Unrestricted Regression

r = jumlah parameter yang diestimasi pada Restricted Regression

Jika nilai F hitung dari rumus diatas dibandingkan dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung > dari nilai F tabel maka hipotesis yang diajukan diterima, berarti terdapat perbedaan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada kedua kelompok sampel (Ghozali,2006).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Data Deskriptif**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Jumlah bank devisa dan non devisa yang beroperasi di Indonesia berjumlah 67 bank. Selama periode Juni 2004 sampai dengan Juni 2007 bank devisa dan bank non devisa yang menyajikan laporan keuangan triwulanan berjumlah 55, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 55 bank yang terdiri dari 24 bank devisa dan 31 bank non devisa.

##### **4.1.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Variabel dependen adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. sedangkan variabel independennya adalah Perubahan Net Profit Margin (NPM), Perubahan Loan to Deposit Ratio (LDR), Perubahan Non Performing Loan (NPL) dan Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Data untuk Perubahan Net Profit Margin (NPM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dan perubahan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Indonesia.

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi : jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi ( $\delta$ ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.1.

**Tabel. 4.1.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Bank Devisa**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	336	-693688	6031933	314210,9	752800,27089
NPM	336	4,10	1009,00	84,6286	57,84518
LDR	336	,00	113,00	64,2946	21,42072
NPL	336	,00	10,00	2,0714	1,76896
BOPO	336	6,00	287,00	83,8899	21,83322
Valid N (listwise)	336				

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Pada tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 336 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia Perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2004 hingga juni 2007.

Rasio NPM terendah (minimum) adalah 4,10 % dan yang tertinggi (maximum) 1009,00 %, kemudian rata-rata NPM sebesar 84,6286 %. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEJ termasuk melebihi batas standart sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 64,2946 % dengan data terendah sebesar 0,00 % dan yang tertinggi 113,00 %. Secara statistik, dengan rata-rata 64,2946 %, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEJ kurang dari standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 2,0714 % dengan data terendah sebesar 0,00 % dan yang tertinggi 10,00 %. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan yang tercatat di BEJ sesuai standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 83,8899 % dengan data terendah sebesar 6 % dan yang tertinggi 287 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan yang tercatat di BEJ sesuai standart yang ditetapkan oleh BI yaitu BOPO dibawah 90%.

**Tabel. 4.2.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	434	-65580,00	278493,00	10753,07	30289,70696
NPM	434	-33,03	10019,00	127,1816	486,74120
LDR	434	4,00	152,00	74,5922	22,62715
NPL	434	,00	81,00	3,6659	8,79751
BOPO	434	7,00	628,00	95,3318	41,13337
Valid N (listwise)	434				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 434 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia Perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2004 hingga juni 2007.

Rasio NPM terendah (minimum) adalah -33,03 % dan yang tertinggi (maximum) 10019,00%, kemudian rata-rata NPM sebesar 127,1816 %. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEJ termasuk melebihi standart yang ditetapkan Bank Indonesia.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 74,5922 % dengan data terendah sebesar 4 % dan yang tertinggi 152 %. Secara statistik, dengan rata-rata 74,5922 %, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEJ kurang dari standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 3,6659 % dengan data terendah sebesar 0,00 % dan yang tertinggi 81,00 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan yang tercatat di BEJ sesuai standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 95,3318 % dengan data terendah sebesar 7 % dan yang tertinggi 628,00 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan yang tercatat di BEJ melebihi standart yang ditetapkan BI yaitu BOPO dibawah 90%.

**Tabel. 4.3.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	770	-693688	6031933	143171,0	519682,88435
NPM	770	-33,03	10019,00	108,6130	367,83717
LDR	770	,00	152,00	70,0987	22,67789
NPL	770	,00	81,00	2,9701	6,75046
BOPO	770	6,00	628,00	90,3390	34,53387
Valid N (listwise)	770				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 770 sampel data yang diambil dari Laporan



Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia Perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2004 hingga juni 2007.

Rasio NPM terendah (minimum) adalah -33,03 % dan yang tertinggi (maximum) 10019 %, kemudian rata-rata NPM sebesar 108,6030 %. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEJ termasuk melebihi standart yang ditetapkan Bank Indonesia.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 70,0987 % dengan data terendah sebesar 0,00 % dan yang tertinggi 152 %. Secara statistik, dengan rata-rata 152 %, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEJ melebihi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 2,9701 % dengan data terendah sebesar 0,00 % dan yang tertinggi 81 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan yang tercatat di BEJ sesuai standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 90,3390 % dengan data terendah sebesar 6 % dan yang tertinggi 628 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan yang tercatat di BEJ melebihi standart yang ditetapkan oleh BI yaitu dibawah 90%.

Jika kita lihat pada kolom Standart Deviasi terlihat bahwa nilai yang diperoleh setiap variabel (NPM, LDR, NPL dan BOPO) tersebar secara tidak merata. Dalam kasus seperti ini, biasanya didalam data terdapat outlier (data yang

terlalu ekstrim). Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2006). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Langkah perbaikan yang dilakukan agar distribusi data menjadi normal, salah satunya adalah dengan melakukan transformasi Logaritma Natural (ln). Adapun data setelah dilakukan transformasi logaritma natural (ln) sebagai berikut :

**Tabel. 4.4.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Bank Devisa**  
**(setelah Transformasi ln)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	190	-117,40	118,30	-,6569	20,28261
LDR	190	-16,00	18,00	,8368	5,98850
NPL	190	-6,00	5,00	-,1211	1,58066
BOPO	190	-16,00	17,00	,5526	3,86886
LNLABA	190	5,07	13,21	10,0567	1,73797
Valid N (listwise)	190				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada variabel NPM, terlihat bahwa data yang layak untuk diolah sebanyak 190 data serta standart deviasi sebesar 20,28261 . Data LDR yang layak untuk diolah sebanyak 190 data dengan standart deviasi sebesar 5,98850 , NPL sebanyak 190 data dengan standart deviasi sebesar 1,58066 , BOPO sebanyak 190 data yang digunakan dengan standart deviasi sebesar 3,86886. Dari tabel 4.4 diatas juga dapat disimpulkan data yang layak diolah sebanyak 190 data.

**Tabel. 4.5.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Bank Non Devisa**  
**(setelah Transformasi ln)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	235	-317,20	276,10	-2,6821	50,79433
LDR	235	-17,00	18,00	,2851	7,10239
NPL	235	-6,00	5,00	-,1191	1,48304
BOPO	235	-16,00	14,00	,6638	3,85332
Valid N (listwise)	235				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada variabel NPM, terlihat bahwa data yang layak untuk diolah sebanyak 235 data serta standart deviasi sebesar 50,79433. Data LDR yang layak untuk diolah sebanyak 190 data dengan standart deviasi sebesar 7,10239, NPL sebanyak 190 data dengan standart deviasi sebesar 1,48304, BOPO sebanyak 190 data yang digunakan dengan standart deviasi sebesar 3,85332. Dari tabel 4.5 diatas juga dapat disimpulkan data yang layak diolah sebanyak 190 data.

**Tabel. 4.6.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(setelah Transformasi ln)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	425	-317,20	276,10	-1,7767	40,10357
LDR	425	-17,00	18,00	,5318	6,62575
NPL	425	-6,00	5,00	-,1200	1,52563
BOPO	425	-16,00	17,00	,6141	3,85611
LNLABA	425	1,10	13,21	8,5781	2,20801
Valid N (listwise)	425				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada variabel NPM, terlihat bahwa data yang layak untuk diolah sebanyak 425 data serta standart deviasi sebesar 40,10357. Data LDR yang layak untuk diolah sebanyak 425 data dengan standart deviasi sebesar 6,62575, NPL sebanyak 425 data dengan standart deviasi sebesar 1,52563, BOPO sebanyak 190 data yang

digunakan dengan standart deviasi sebesar 3,85611. Dari tabel 4.6. diatas juga dapat disimpulkan data yang layak diolah sebanyak 425 data.

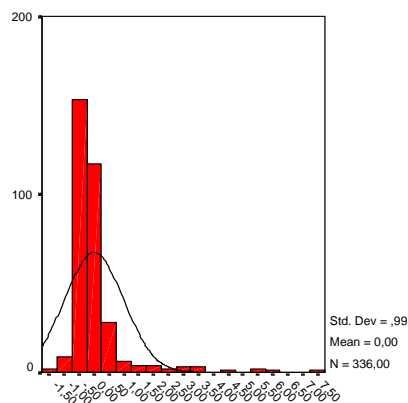
## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### 4.2.1.1. Bank Devisa

**Gambar 4.1.**  
**Grafik Histogram Bank Devisa (Data Asli)**

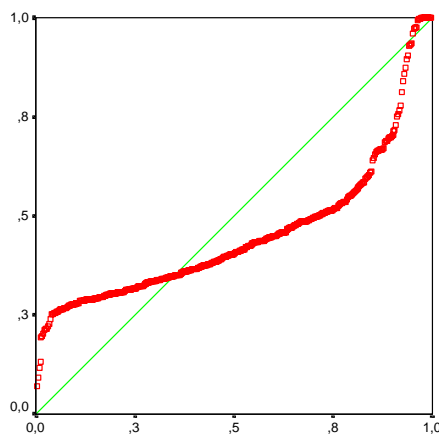


*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari gambar 4.1. terlihat bahwa pola distribusi sekilas normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode

lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 4.2.**  
**Normal Probability Plot Bank Devisa (Data Asli)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Grafik probabilitas pada gambar 4.2. diatas sekilas terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2004). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 336 data terlihat dalam Tabel 4.7. berikut :

**Tabel 4.7.**  
**Normalitas Bank Devisa (Data Asli)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	715094,6162
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		4,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 4,530 dan signifikan pada 0,000. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Dari serangkaian tes diatas menunjukkan bahwa walaupun pada analisis grafik, data residual terlihat berdistribusi normal, tetapi saat kita uji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata diketahui bahwa distribusi data residual tidak normal. Menurut Ghozali (2006), jika asumsi normalitas data residual tidak dapat dipenuhi, maka salah satu langkah perbaikan dilakukan dengan mentransformasikan variabel dependen dan variabel independen menjadi bentuk logaritma natural, sehingga persamaan regresinya menjadi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ . Dengan mentransformasikan persamaan kedalam

bentuk logaritma natural, data-data outlier (data yang terlalu ekstrim) akan hilang dengan sendirinya, sehingga diperoleh data akhir sebanyak 190 data.

**Tabel 4.8.**  
**Normalitas Bank Devisa**  
**(Data setelah transformasi ln)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,66525593
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,090
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

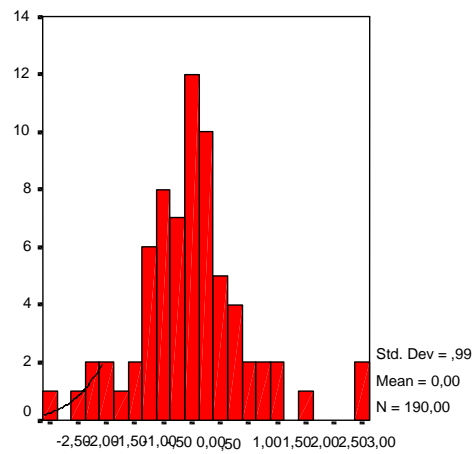
b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari tabel 4.8, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,537 dan signifikan pada 0,053. Nilai signifikansi yang didapat ini melebihi 0,05, hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik Normal Probability Plot-nya seperti gambar 4.3 dan 4.4 dibawah ini :

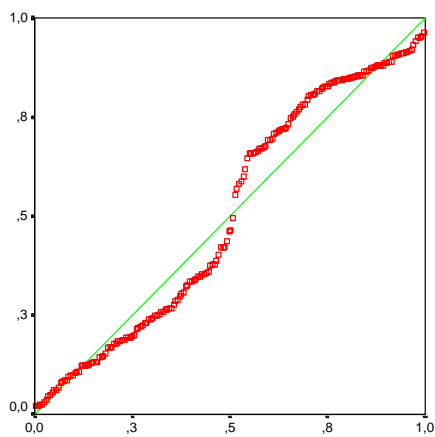
**Gambar 4.3.**

**Grafik Histogram Bank Devisa  
(setelah transformasi ln)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

**Gambar 4.4.  
Normal Probability Plot Bank Devisa  
(setelah transformasi ln)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

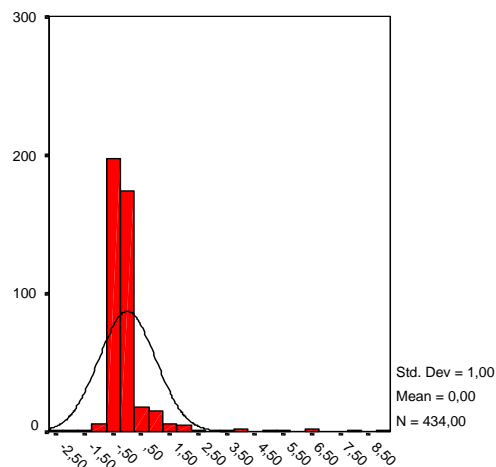
Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pada distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-



titik sebaran lebih mendekati garis normal jika dibandingkan dengan grafik normal plot saat sebelum dilakukan transformasi ke logaritma natural. Sehingga untuk uji asumsi klasik selanjutnya menggunakan persamaan regresi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ .

#### 4.2.1.2. Bank Non Devisa

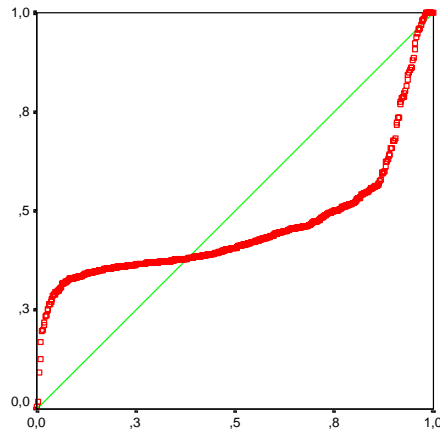
**Gambar 4.5.**  
**Grafik Histogram Bank Non Devisa (Data Asli)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari gambar 4.5. terlihat bahwa pola distribusi sekilas normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 4.6.**  
**Normal Probability Plot Bank Non Devisa (Data Asli)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Grafik probabilitas pada gambar 4.6. diatas sekilas terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2004). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 434 data terlihat dalam Tabel 4.9. berikut :

**Tabel 4.9.**  
**Normalitas Bank Non Devisa (Data Asli)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		434
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	29854,38301
Most Extreme Differences	Absolute	,297
	Positive	,297
	Negative	-,253
Kolmogorov-Smirnov Z		6,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 6,178 dan signifikan pada 0,000. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Dari serangkaian tes diatas menunjukkan bahwa walaupun pada analisis grafik, data residual terlihat berdistribusi normal, tetapi saat kita uji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata diketahui bahwa distribusi data residual tidak normal. Menurut Ghozali (2006), jika asumsi normalitas data residual tidak dapat dipenuhi, maka salah satu langkah perbaikan dilakukan dengan mentransformasikan variabel dependen dan variabel independen menjadi bentuk logaritma natural, sehingga persamaan regresinya menjadi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ . Dengan mentransformasikan persamaan kedalam

bentuk logaritma natural, data-data outlier (data yang terlalu ekstrim) akan hilang dengan sendirinya, sehingga diperoleh data akhir sebanyak 235 data.

**Tabel 4.10.**  
**Normalitas Bank Non Devisa**  
**(Data setelah transformasi ln)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76021714
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,028
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,508

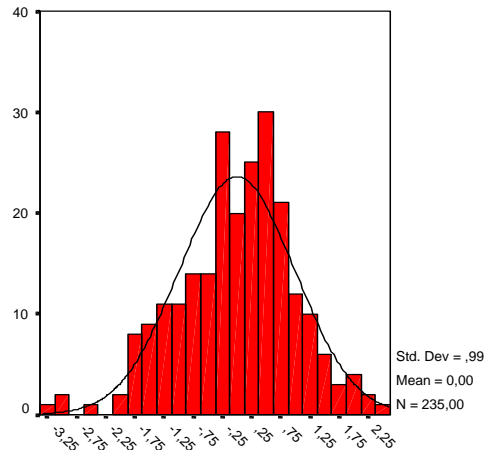
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

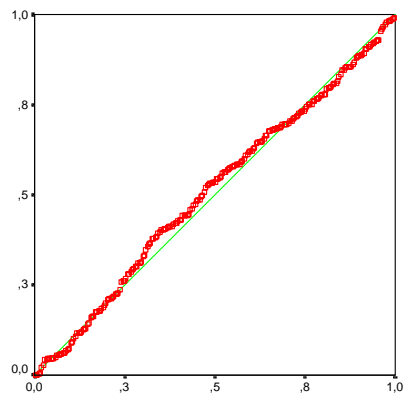
Dari hasil pengujian kedua diatas, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,823 dan signifikan pada 0,508. Nilai signifikansi yang didapat ini melebihi 0,05, hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik Normal Probability Plot-nya seperti gambar 4.7 dan 4.8 dibawah ini :

**Gambar 4.7.**  
**Grafik Histogram Bank Non Devisa**  
**(setelah transformasi ln)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

**Gambar 4.8.**  
**Normal Probability Plot Bank Devisa**  
**(setelah transformasi ln)**



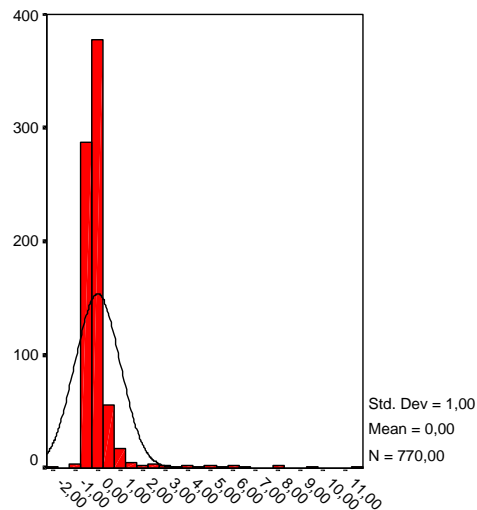
*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pada distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis normal jika dibandingkan dengan grafik normal plot saat sebelum dilakukan transformasi ke logaritma natural. Sehingga

untuk uji asumsi klasik selanjutnya menggunakan persamaan regresi  $\ln \text{Laba} = f$  ( $\ln \text{NPM}$ ,  $\ln \text{LDR}$ ,  $\ln \text{NPL}$ ,  $\ln \text{BOPO}$ ).

#### 4.2.1.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

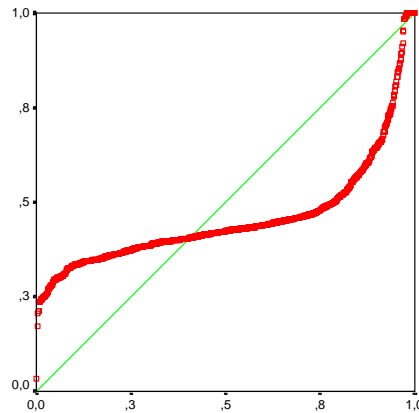
**Gambar 4.9.**  
**Grafik Histogram Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(Data Asli)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari gambar 4.9. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 4.10.**  
**Normal Probability Plot Gabungan Bank Devisa dan Non Devisa**  
**(Data Asli)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Grafik probabilitas pada gambar 4.10. diatas sekilas memang terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2004). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 770 data terlihat dalam Tabel 4.11. berikut :

**Tabel 4.11.**  
**Normalitas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(Data Asli)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		770
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	506529,1796
Most Extreme Differences	Absolute	,293
	Positive	,293
	Negative	-,248
Kolmogorov-Smirnov Z		8,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 8,123 dan signifikan pada 0,000. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Dari serangkaian tes diatas menunjukkan bahwa walaupun pada analisis grafik, data residual terlihat berdistribusi normal, tetapi saat kita uji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata diketahui bahwa distribusi data residual tidak normal. Menurut Ghozali (2006), jika asumsi normalitas data residual tidak dapat dipenuhi, maka salah satu langkah perbaikan dilakukan dengan mentransformasikan variabel dependen dan variabel independen menjadi bentuk logaritma natural, sehingga persamaan regresinya menjadi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ . Dengan mentransformasikan persamaan kedalam



bentuk logaritma natural, data-data outlier (data yang terlalu ekstrim) akan hilang dengan sendirinya, sehingga diperoleh data akhir sebanyak 425 data.

**Tabel 4.12.**  
**Normalitas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(Data setelah transformasi ln)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		425
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0415030
	Std. Deviation	2,18890001
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,045
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

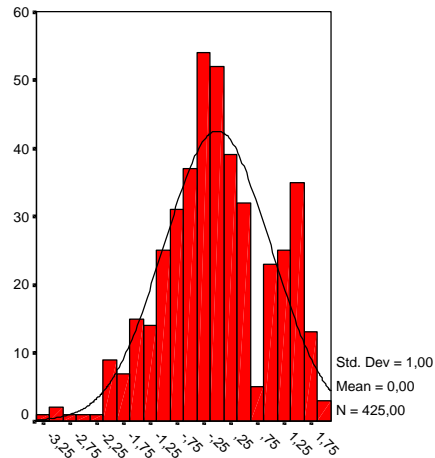
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

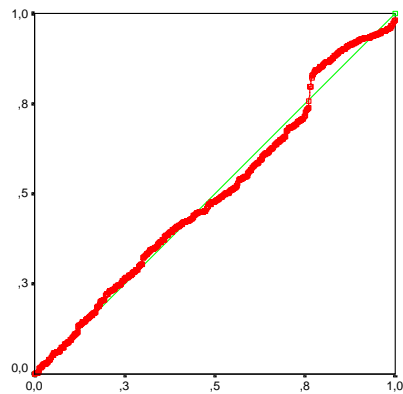
Dari hasil pengujian kedua diatas, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,325 dan signifikan pada 0,060. Nilai signifikansi yang didapat ini melebihi 0,05, hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik Normal Probability Plot-nya seperti gambar 4.11 dan 4.12 dibawah ini :

**Gambar 4.11.**  
**Grafik Histogram Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(setelah transformasi ln)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

**Gambar 4.12.**  
**Normal Probability Plot Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**(setelah transformasi ln)**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pada distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis normal jika dibandingkan dengan grafik

normal plot saat sebelum dilakukan transformasi ke logaritma natural. Sehingga untuk uji asumsi klasik selanjutnya menggunakan persamaan regresi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ .

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi  $\ln \text{Laba} = f(\ln \text{NPM}, \ln \text{LDR}, \ln \text{NPL}, \ln \text{BOPO})$ . Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel.

##### 4.2.2.1. Bank Devisa

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,995	1,005
,997	1,004
,998	1,002
,992	1,008

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada

dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas. Kesimpulan ini didukung dengan hasil koefisien korelasi antar variabel seperti pada tabel 4.14. dibawah ini :

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Besaran Korelasi antar Variabel Bank Devisa**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			BOPO	LDR	NPL	NPM
1	Correlations	BOPO	1,000	-,006	,110	-,225
		LDR	-,006	1,000	-,035	-,030
		NPL	,110	-,035	1,000	-,047
		NPM	-,225	-,030	-,047	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-3,84E-06	,000	-4,55E-05
		LDR	-3,84E-06	,000	-5,59E-05	-3,81E-06
		NPL	,000	-5,59E-05	,006	-2,26E-05
		NPM	-4,55E-05	-3,81E-06	-2,26E-05	3,844E-05

a. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variabel diatas, tampak bahwa hanya variabel NPL yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi terhadap variabel BOPO, yaitu dengan koefisien 0,110 atau sekitar 11%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

#### 4.2.2.2. Bank Non Devisa

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Bank Non Devisa**

<b>Collinearity Statistics</b>	
<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<b>,997</b>	<b>1,003</b>
<b>,989</b>	<b>1,011</b>
<b>,980</b>	<b>1,020</b>
<b>,972</b>	<b>1,028</b>

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas. Kesimpulan ini didukung dengan hasil koefisien korelasi antar variabel seperti pada tabel 4.16. dibawah ini :

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Besaran Korelasi antar Variabel Bank Non Devisa**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		BOPO	NPM	LDR	NPL	
1	Correlations	BOPO	1,000	-,010	,103	-,129
		NPM	-,010	1,000	,007	-,048
		LDR	,103	,007	1,000	,010
		NPL	-,129	-,048	,010	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-7,19E-07	5,151E-05	,000
		NPM	-7,19E-07	5,235E-06	2,450E-07	-8,67E-06
		LDR	5,151E-05	2,450E-07	,000	1,245E-05
		NPL	,000	-8,67E-06	1,245E-05	,006

<sup>a</sup>. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variabel diatas, tampak bahwa hanya variabel LDR yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi terhadap variable BOPO, yaitu dengan koefisien 0,103 atau sekitar 10,3%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius

#### 4.2.2.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,995	1,005
,997	1,004
,998	1,002
,992	1,002

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas. Kesimpulan ini didukung dengan hasil koefisien korelasi antar variabel seperti pada tabel 4.18. dibawah ini :

**Tabel 4.18.**  
**Hasil Besaran Korelasi antar Variabel**  
**Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

			Coefficient Correlations <sup>a</sup>			
Model			BOPO	NPL	LDR	NPM
1	Correlations	BOPO	1,000	-,021	,059	-,061
		NPL	-,021	1,000	-,002	-,038
		LDR	,059	-,002	1,000	-,005
		NPM	-,061	-,038	-,005	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-4,07E-05	2,624E-05	-4,49E-06
		NPL	-4,07E-05	,005	-2,68E-06	-7,05E-06
		LDR	2,624E-05	-2,68E-06	,000	-2,02E-07
		NPM	-4,49E-06	-7,05E-06	-2,02E-07	7,051E-06

a. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variable diatas, tampak bahwa hanya variabel LDR yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi terhadap variabel BOPO, yaitu dengan koefisien 0,059 atau sekitar 5,9%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. *Run test* digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak.

##### 4.2.3.1. Uji Autokorelasi Bank Devisa

Hasil uji normalitas pada data awal bank devisa setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural diperoleh data sebanyak 190 data. Hasil uji autokorelasi bank devisa dapat dilihat dalam Tabel 4.19.

**Tabel 4.19. Hasil Uji *Run Test* Bank Devisa**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,15803
Cases < Test Value	95
Cases >= Test Value	95
Total Cases	190
Number of Runs	84
Z	-1,746
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Median

*Sumber : data sekunder (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,081 signifikan pada 0,05.

#### 4.2.3.2. Uji Autokorelasi Bank Non Devisa

Hasil uji normalitas pada data awal bank devisa setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural diperoleh data sebanyak 235 data. Hasil uji autokorelasi bank devisa dapat dilihat dalam Tabel 4.20.

**Tabel 4.20. Hasil Uji *Run Test* Bank Non Devisa**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,15981
Cases < Test Value	117
Cases >= Test Value	118
Total Cases	235
Number of Runs	117
Z	-,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,845

a. Median

*Sumber : data sekunder (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,075 signifikan pada 0,05.

#### 4.2.3.3. Uji Autokorelasi Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Hasil uji normalitas pada data awal gabungan bank devisa dan non devisa setelah outlier dihilangkan sebanyak 693 data, tetapi karena tidak memenuhi uji normalitas maka dilanjutkan dengan metode semilog. Sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan metode semilog sebanyak 185. Hasil uji autokorelasi bank devisa dapat dilihat dalam Tabel 4.21.



**Tabel 4.21. Hasil Uji *Run Test* Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,11775
Cases < Test Value	212
Cases >= Test Value	213
Total Cases	425
Number of Runs	181
Z	-3,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	,052

a. Median

*Sumber : data sekunder (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,052 signifikan pada 0,05.

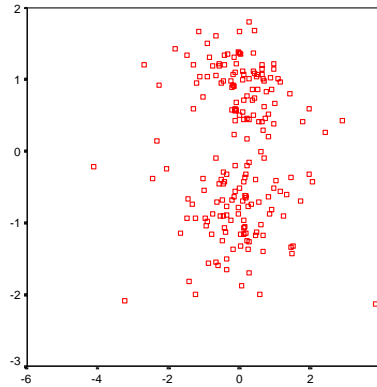
#### 4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

#### 4.2.4.1. Bank Devisa

**Gambar 4.13.**  
**Grafik Scatterplot Bank Devisa**

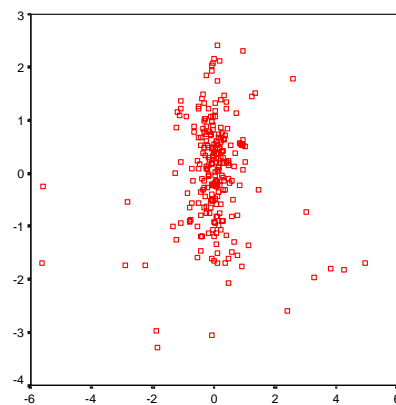


*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4.2. Bank Non Devisa

**Gambar 4.14.**  
**Grafik Scatterplot Bank Non Devisa**

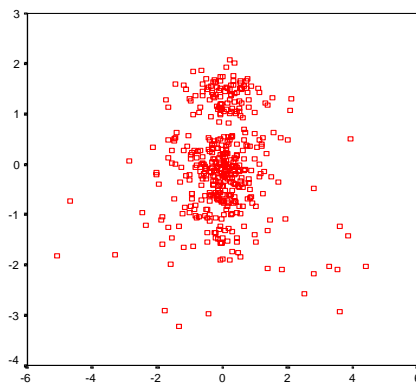


*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.4.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

**Gambar 4.15.**  
**Grafik Scatterplot Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4.3. Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1. Hasil Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

### 4.3.3.1. Bank Devisa

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba ditunjukkan pada tabel 4.22. sebagai berikut:

**Tabel 4.22.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Devisa**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10,102	,125		80,776	,000		
	NPM	,007	,006	,086	1,195	,234	,948	1,055
	LDR	,020	,020	,070	,987	,325	,998	1,002
	NPL	-,101	,078	-,092	-1,301	,195	,986	1,014
	BOPO	-,125	,033	-,279	-3,838	,000	,940	1,064

a. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ln Perub Laba} = 10,102 + 0,007 \text{ NPM} + 0,020 \text{ LDR} - 0,101 \text{ NPL} - 0,125 \text{ BOPO}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.22. tampak bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu BOPO. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel NPM, LDR NPL nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,234; 0,325; 0,195 sehingga dapat dipastikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,234 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan NPM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,234. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh perubahan NPM terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa perubahan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) bahwa perubahan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPM (bank Century) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 20% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah positif, sehingga net profit margin bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin buruk sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal.

2. Perubahan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,325; sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba tapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,325. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh perubahan LDR terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa perubahan *non loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Dalam hal ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEJ masih kurang. Penyebabnya adalah Penyaluran kredit ke pihak kreditur yang masih kecil, yang disebabkan oleh

kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR hampir sebagian besar bank yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga dana yang terhimpun tidak dapat disalurkan kepada masyarakat.

### 3. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,195; sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,101. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,195. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh perubahan NPL terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa perubahan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan Angbazo (1997) yang menyatakan bahwa NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis

perbankan sangat tidak normal. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPL bank-bank (Danamon, Bumi Putera, IFI, Kesawan, Swadesi, Century, Permata) yang tergolong tinggi yaitu diatas 2% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang ada di bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga laba yang diperoleh kecil.

#### 4. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000; sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,125. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar -0,125 berarti setiap kenaikan perubahan BOPO sebesar 1% akan menurunkan perubahan Laba sebesar 0,125 %. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan Laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Afanasief et all (2004) yang menunjukkan bahwa Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh



bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

#### 4.3.3.2. Bank Non Devisa

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba ditunjukkan pada tabel 4.23. sebagai berikut:

**Tabel 4.23.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Non Devisa**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,400	,118		62,455	,000		
	NPM	,005	,002	,150	2,300	,022	,997	1,003
	LDR	,004	,016	-,018	-,272	,785	,989	1,011
	NPL	-,073	,079	-,061	-,925	,356	,980	1,020
	BOPO	-,016	,031	-,034	-,513	,608	,972	1,028

a. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ln Perub Laba} = 7,400 + 0,005 \text{ NPM} + 0,004 \text{ LDR} - 0,073 \text{ NPL} - 0,016 \text{ BOPO}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.23 tampak bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu NPM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel LDR, NPL BOPO nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,785; 0,358; 0,608 sehingga dapat dipastikan

bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan NPM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,022. Untuk koefisien regresi sebesar 0,005 berarti setiap penambahan perubahan NPM sebesar 1% akan meningkatkan perubahan Laba sebesar 0,005 %. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan Laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) bahwa perubahan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah positif, sehingga semakin tinggi tingkat net profit margin rasio bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal.

2. Perubahan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,785, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba tapi tidak signifikan, karena

nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,785. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh perubahan LDR terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa perubahan *non loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Dalam hal ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEJ masih kurang. Penyebabnya adalah Penyaluran kredit ke pihak kreditur yang masih kecil, yang disebabkan oleh kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR hampir sebagian besar bank ( Bank Sri Partha, Bank Mayora, Bank Purba Danarta, Bank Index Selindo, Bank Victoria, Bank Yudha Bakti, Bank Royal, Bank Jasa Arta) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum

normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga dana yang terhimpun tidak dapat disalurkan kepada masyarakat.

### 3. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,356, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,073. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,356. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan Angbazo (1997) yang menyatakan bahwa NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPL bank (Bank Anglomas,

Bank Akita, Bank Persyarikatan, Bank Sri Parha, Bank Purba Danarta, Bank Indomonex, Bank Ina Perdana, Bank Fama, Bank Victoria, Bank Eksekutif) yang tergolong tinggi yaitu diatas 2% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bemasalah yang ada di bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga laba yang diperoleh kecil.

#### 4. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,608, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,016. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,608. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Bahtiar Usman (2003) dimana hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba bank.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab

mengapa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPL bank (Bank Anglomas, Bank Akita, Bank Persyarikatan, Bank Sri Parha, Bank Purba Danarta, Bank Indomonex, Bank Ina Perdana, Bank Fama, Bank Victoria, Bank Eksekutif) yang tergolong tinggi yaitu diatas 2% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang ada bi bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga laba yang diperoleh kecil.

#### 4.3.3.3. Gabungan Bank Devisa dan Non Devisa

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba ditunjukkan pada tabel 4. 24. sebagai berikut:

**Tabel 4.24.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial Gabungan Bank Devisa dan Non Devisa**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,616	,108		79,525	,000		
	NPM	,006	,003	,111	2,308	,021	,995	1,005
	LDR	,011	,016	,032	,672	,502	,997	1,004
	NPL	-,070	,070	-,049	-1,008	,314	,998	1,002
	BOPO	-,067	,028	-,117	-2,424	,016	,992	1,008

a. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{In Perub Laba} = 8,616 + 0,006 \text{ NPM} + 0,011 \text{ LDR} - 0,070 \text{ NPL} - 0,067 \text{ BOPO}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.24 tampak bahwa dua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu NPM dan BOPO. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel LDR, NPL nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,502; 0,314 sehingga dapat dipastikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba gabungan bank devisa dan bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan NPM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Untuk koefisien regresi sebesar 0,006 berarti setiap penambahan perubahan NPM sebesar 1% akan meningkatkan perubahan Laba sebesar 0,006 %. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan Laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) bahwa perubahan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah positif, sehingga semakin tinggi tingkat net profit margin rasio bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal.

2. Perubahan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba gabungan bank devisa dan bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,502, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Laba tapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,502. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh perubahan LDR terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa perubahan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Dalam hal ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEJ masih kurang. Penyebabnya adalah Penyaluran kredit ke pihak kreditur yang masih kecil, yang disebabkan oleh



kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR hampir sebagian besar bank ( Bank Sri Partha, Bank Mayora, Bank Purba Danarta, Bank Index Selindo, Bank Victoria, Bank Yudha Bakti, Bank Royal, Bank Jasa Arta) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga dana yang terhimpun tidak dapat disalurkan kepada masyarakat.

### 3. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba gabungan bank devisa dan bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,314, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,070. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,314. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap perubahan laba tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan Angbazo (1997) yang menyatakan bahwa NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2004 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPL bank (Danamon, Bumi Putera, IFI, Kesawan, Swadesi, Century, Permata, Bank Anglomas, Bank Akita, Bank Persyarikatan, Bank Sri Parha, Bank Purba Danarta, Bank Indomonex, Bank Ina Perdana, Bank Fama, Bank Victoria, Bank Eksekutif) yang tergolong tinggi yaitu diatas 2% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang ada di bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga laba yang diperoleh kecil.

4. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba gabungan bank devisa dan bank non devisa

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016; sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,067. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Untuk koefisien regresi sebesar -0,067 berarti setiap kenaikan perubahan BOPO sebesar 1% akan menurunkan perubahan Laba sebesar 0,067 %. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan Laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Afanasief et all (2004) yang menunjukkan bahwa Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

#### 4.3.2. Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

##### 4.3.2.1. Bank Devisa

**Tabel 4.25.**  
**Hasil Perhitungan Uji F Bank Devisa**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,772	4	11,693	4,127	,003 <sup>a</sup>
	Residual	524,112	185	2,833		
	Total	570,883	189			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 4,127 dengan probabilitas 0,003. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba atau dapat dikatakan bahwa perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

#### 4.3.2.2. Bank Non Devisa

**Tabel 4.26.**  
**Hasil Perhitungan Uji F Bank Non Devisa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,054	4	5,013	1,590	,178 <sup>a</sup>
	Residual	725,017	230	3,152		
	Total	745,071	234			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 1,590 dengan probabilitas 0,178. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba atau dapat dikatakan bahwa perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

#### 4.3.2.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

**Tabel 4.27.**  
**Hasil Perhitungan Uji F Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,253	4	14,563	3,045	,017 <sup>a</sup>
	Residual	2008,883	420	4,783		
	Total	2067,135	424			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3,045 dengan probabilitas 0,017. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba atau dapat dikatakan bahwa perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

#### 4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variable-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2006).

#### 4.3.1.1. Bank Devisa

**Tabel 4.28.**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Bank Devisa**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286 <sup>a</sup>	,082	,062	1,68316	1,893

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,062 atau 6,2 %. Hal ini berarti 6,2 % variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 93,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.3.1.2. Bank Non Devisa

**Tabel 4.29.**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Bank Non Devisa**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,164 <sup>a</sup>	,027	,010	1,77546	2,336

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,010 atau 1 % hal ini berarti 1 % variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu

perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 99 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.3.1.3. Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

**Tabel 4.30.**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 <sup>a</sup>	,028	,019	2,18702	1,369

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,019 atau 1,9 % hal ini berarti 1,9 % variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 98,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.4. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah kedua atau lebih kelompok sampel merupakan subyek proses ekonomi yang sama (Ghozali,2006). Pengujian dengan Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai sum of square residual dari model keseluruhan dengan masing-masing model secara terpisah pada bank devisa dan bank non devisa. Dari hasil pengujian secara terpisah dan secara gabungan diperoleh data sebagai berikut :

$$SSR_r = 2008,883$$

$$SSR_{\text{bank devisa}} = 524,112$$

SSR bank non devisa = 725,017

SSRu = SSR bank devisa + SSR Bank non devisa

$$= 524,112 + 725,017$$

$$= 1249,129$$

k = jumlah parameter yang diestimasi pada unrestricted regresi

$$= 4 \text{ (bank devisa)} + 4 \text{ (bank non devisa)} = 8$$

r = jumlah parameter yang diestimasi pada restricted regresi

$$= 4$$

$$n = 425$$

uji chow diperoleh sebagai berikut :

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/r}{SSRu/(n - k)} = \frac{(2008,883 - 1249,129)/4}{1249,129/(425 - 8)} = \frac{189,97075}{2,99551} = 63,418450$$

Besarnya nilai F hitung 63,418450 sedangkan nilai F tabel 1,94 ; sehingga nilai F hitung > nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba bank devisa dan non devisa

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ada beda pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba bank devisa dan non devisa dapat diterima.

Secara operasional, bank devisa dapat melakukan transaksi luar negeri dengan menggunakan mata uang asing, sehingga bank devisa dapat memperbesar potensi pemasukan laba.



Sedangkan bank non devisa dalam operasionalnya terbatas pada transaksi dalam negeri saja sehingga perlu adanya upaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menentukan investasinya sehingga keuntungan yang didapat akan maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh perubahan *Net Profit Margin* (NPM), perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), perubahan *Non Performing Loan* (NPL), dan perubahan Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap perubahan Laba. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen). Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa, gabungan bank devisa dan non devisa yaitu 0,022 dan 0,021; sedangkan bank devisa positif dan tidak signifikan dengan signifikansi 0,234.
2. Perubahan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba semua bank devisa, bank non devisa, gabungan bank devisa dan bank non devisa dengan signifikansi 0,325; 0,785; 0,502.
3. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba semua bank devisa, bank non devisa, gabungan bank devisa dan bank non devisa dengan signifikansi 0,195; 0,356; 0,314.
4. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, gabungan bank devisa dan bank non devisa dengan

signifikansi masing-masing 0,000; 0,016; sedangkan bank non devisa berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan signifikansi 0,608.

## **5.2. Implikasi Hasil Penelitian**

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, mempertegas hasil penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang selama ini diyakini kebenarannya, yaitu jika NPM naik maka Laba juga akan naik. Selain itu, hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Meythi (2005) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba
2. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar usman (2000), yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Laba. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2000), yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

4. Efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Afanasief et al (2004), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

### **5.2.1. Implikasi Kebijakan Manajerial**

Implikasi kebijakan manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasar hasil penelitian pada bank devisa, maka variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba bank devisa adalah LDR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit. Dengan tingginya kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80%-110%). Dengan optimalnya LDR maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Kemudian dari pihak investor, LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu bank, maka dapat disimpulkan

kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia) merupakan salah satu faktor yang menentukan bahwa bank tersebut sehat atau tidak, sehingga diharapkan BI selalu memantau LDR perbankan yang tercatat di BEJ agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada bank non devisa, maka variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa adalah NPM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah positif. Semakin tinggi tingkat net profit margin rasio bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik sehingga investor yang ingin berinvestasi di bank devisa dapat melihat NPM sebagai pertimbangan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun.
2. Variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada NPM, LDR, NPL dan BOPO.
3. Hasil penelitian masih menunjukkan kecilnya pengaruh variabel perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba, hal ini ditunjukkan dengan model regresi pada bank devisa hanya sebesar 6,2 % dan sisanya sebesar 93,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan.

4. Hasil penelitian masih menunjukkan kecilnya pengaruh variabel perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap perubahan laba, hal ini ditunjukkan dengan model regresi pada bank non devisa hanya sebesar 1 % dan sisanya sebesar 99 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan.

#### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Hal yang perlu diperhatikan pada agenda penelitian mendatang adalah :

1. Menambah variabel penelitian mendatang yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba
2. Waktu penelitian yang dilakukan diperpanjang

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, T, Kusumo, 2003, “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol XV, No 1, Juni, hal 54-75
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, 2004, The Determinant of Bank Interest Spread in Brazil, **JEL** Clasification : G21; E43; E44
- Angbazo, L, 1997, “Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest, Rate Risk and Off Balance Sheet Banking”, **Journal of Banking and Finance**, 21, 55-87
- Bank Indonesia, 2004, Laporan Keuangan Triwulanan, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2005, Laporan Keuangan Triwulanan, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2006, Laporan Keuangan Triwulanan, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2007, Laporan Keuangan Triwulanan, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Brock, P,L and L, Rojas Suarez, 2000, “*Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America*”, **Journal of Development Economics**, 63, pp 113-134
- Dahlan, Siamat, 1995, **Manajemen Bank Umum**, Inter-Media, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2003, **Manajemen Perbankan**, Ghalia Indonsia, Jakarta
- Ediningsih, 2004, “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”, **Wahana**, Vol 7, No 1, Februari, hal 29-42
- Ghozali, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar, 1995, **Ekonometrika Dasar**, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Badan Penerbit Universitas Gajahmada, Yogyakarta
- Irmayanto Juli, 2001, Bank dan Lemabaga Keuangan Lainnya, Jakarta, **Media Ekonomi Publishing-** Universitas Trisakti
- Masyhud Ali, 2004, **Asset Liability Management : Menyasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional**, PT. Gramedia, Jakarta
- Meythi, 2005, Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol XI, No 2, September
- Meriawaty, Setyani, 2005, **Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Baverage yang Terdaftar di BEJ**, Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September
- PP BI No. 9/12/PBI/2007 tentang Perubahan atas Peraturan BI No 8/17/PBI/2006 tentang Insentif Dalam Rangka Konsolidasi Perbankan
- Sudarini, 2005, Pengembangan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), **Jurnal Akuntansi & Manajemen**, Vol XVI, No 3, Desember, hal 195-207
- Suhardito, Irot, Wahyuni, 2000, “Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya”, **Simposium Nasional Akuntansi III**, hal 600-618
- Sutrisno, Hadi, 1993, **Statistik 2**, Yogyakarta, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Triono, 2007, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun Mendatang dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)**, Tesis Program Pasca Srjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Usman, B, 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia”, **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, VOL 3, No 1, hal 59-74
- Zainuddin, Hartono, 1999, “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol 2, No 1, hal 66-90



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Asli Bank Devisa yang menjadi sampel penelitian periode Juni 2004 – Juni 2007

Bank Antar Daerah					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	3398	71,9	72	2	81
06_2004	5650	74,9	75	2	84
09_2004	7812	74,5	75	2	85
12_2004	9066	80,1	68	1	88
03_2005	2186	73,7	80	1	86
06_2005	3300	76,2	75	0	90
09_2005	4851	77,9	85	0	91
12_2005	9846	97,2	89	2	91
03_2006	2840	63,5	84	2	85
06_2006	5131	67,4	73	2	87
09_2006	6325	66,3	69	2	89
12_2006	7543	69,5	64	1	91
03_2007	1278	85,7	69	1	69
06_2007	3108	74,6	66	0	93
Bank Artha Graha Internasional					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1479	85,7	57	6	104
06_2004	38150	98,6	56	5	98
09_2004	79494	105	81	5	94
12_2004	88643	109,6	85	2	107
03_2005	1868	45	83	3	81
06_2005	4027	39	77	1	98
09_2005	36177	92,4	92	2	95
12_2005	31370	87,9	85	3	97
03_2006	12329	88,4	85	4	95
06_2006	23738	83,3	82	4	96
09_2006	32670	79,8	85	4	96
12_2006	44076	75,5	79	4	97
03_2007	13452	71,65	77	4	95
06_2007	25479	68,1	79	4	95
Bank Bumi Artha					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	9901	74,6	29	3	75
06_2004	15712	71,9	26	1	79
09_2004	24885	72	29	2	79
12_2004	40792	70,2	28	2	74
03_2005	5949	67,6	38	2	83
06_2005	8334	84	46	4	90
09_2005	13737	82,7	55	2	89
12_2005	34234	77,8	59	2	80

03_2006	8035	69,8	57	2	81
06_2006	17901	71	54	1	80
09_2006	30226	71,2	49	1	79
12_2006	37747	65,6	45	1	80
03_2007	7704	75,55	54	1	84
06_2007	16127	77,47	55	1	84
Bank Bumi Putera					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	9271	52,8	99	2	89
06_2004	22881	65,7	101	3	89
09_2004	37278	71,8	85	4	89
12_2004	44784	80,3	83	3	91
03_2005	5729	88,3	76	3	95
06_2005	10942	110,4	74	4	98
09_2005	4617	54,3	76	6	101
12_2005	48104	66,5	80	4	115
03_2006	3462	63,3	93	4	97
06_2006	6125	97,4	85	4	98
09_2006	7233	128	92	4	99
12_2006	12546	116,2	87	4	98
03_2007	18192	76,61	93	4	91
06_2007	25564	81,18	82	4	94
Bank Central Asia					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1077397	68,6	25	1	66
06_2004	2128854	69,5	27	0	66
09_2004	3323972	68,1	28	0	65
12_2004	4506050	71,3	30	1	65
03_2005	1191292	69,7	32	1	66
06_2005	2471773	67,1	34	1	65
09_2005	3714460	67,1	39	1	66
12_2005	5095932	71,1	41	1	66
03_2006	1391398	71	40	1	69
06_2006	2899527	70,9	39	0	69
09_2006	4453426	70,6	38	0	69
12_2006	6031933	70,9	40	0	68
03_2007	1501420	71,35	37	0	68
06_2007	3072824	71,76	40	0	67
Bank Danamon					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	698698	69,7	54	7	60
06_2004	1477317	73,8	63	6	58
09_2004	2300103	74,01	71	5	59
12_2004	3168560	75	72	4	52
03_2005	913024	68,3	76	2	51
06_2005	1780975	69,1	77	2	53
09_2005	2496232	74	82	2	66
12_2005	2679681	68,6	80	1	65

03_2006	346635	53,3	78	2	81
06_2006	728794	58,9	75	1	82
09_2006	1215443	59,6	77	1	81
12_2006	1761923	60	75	1	80
03_2007	677180	64,91	75	1	76
06_2007	1436829	65,13	75	1	75
Bank Ekonomi Raharja					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	31981	99,9	38	1	84
06_2004	66891	99,8	41	1	84
09_2004	108411	99,9	0	0	44
12_2004	185349	69,9	46	0	78
03_2005	53945	100	51	0	77
06_2005	109784	99,8	51	1	77
09_2005	154946	95,7	0	0	51
12_2005	218662	69	52	0	80
03_2006	50220	99,3	47	0	86
06_2006	105003	99,4	45	0	86
09_2006	160239	98,3	43	1	86
12_2006	191987	99,2	42	2	86
03_2007	57366	10,39	47	2	84
06_2007	120347	10,11	49	1	83
Bank IFI					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	16830	97,7	46	0	65
06_2004	6575	30,33	66	3	96
09_2004	1793	208,5	61	3	102
12_2004	12115	109,6	68	3	94
03_2005	2103	86,5	76	3	90
06_2005	2554	66,3	68	4	92
09_2005	-810	77,3	66	4	98
12_2005	2098	4,1	80	9	96
03_2006	-16115	106	74	2	287
06_2006	-24880	95,8	87	2	241
09_2006	-34865	96,8	86	2	224
12_2006	-40156	95,8	84	2	190
03_2007	-5588	96,16	64	1	117
06_2007	-16068	97,76	72	1	140
Bank Kesawan					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	9462	73,2	46	3	76
06_2004	9621	52,6	47	2	89
09_2004	1387	57	46	2	89
12_2004	5171	102,3	52	3	98
03_2005	3687	71,8	55	5	91
06_2005	3533	28,8	56	3	96
09_2005	1920	15,9	54	8	98
12_2005	4724	91,3	55	1	98

03_2006	2787	255,6	61	5	99
06_2006	1806	109,8	57	1	89
09_2006	5239	228,1	66	4	99
12_2006	8309	110,7	69	5	97
03_2007	4937	70,76	74	5	93
06_2007	9217	71,88	75	5	93
Bank Bukopin					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	49377	70,6	98	3	89
06_2004	162112	99,8	101	6	82
09_2004	244485	101,2	98	2	82
12_2004	306485	67,1	85	2	83
03_2005	82753	71,3	88	3	83
06_2005	201782	108,5	103	1	80
09_2005	277297	107,8	96	3	82
12_2005	375148	70,4	68	2	83
03_2006	118978	70,9	73	2	84
06_2006	217959	101,7	76	2	85
09_2006	344953	102,1	69	2	85
12_2006	462100	109,6	58	2	87
03_2007	144047	76,94	58	2	84
06_2007	290803	75,1	63	2	84
Bank Swadesi					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	3979	76,3	68	2	79
06_2004	8591	87,3	60	3	72
09_2004	12713	79,7	62	3	74
12_2004	16213	80,3	54	1	80
03_2005	4018	75,7	53	2	81
06_2005	8640	73,9	62	2	80
09_2005	12767	74	65	3	81
12_2005	17191	74,7	55	2	82
03_2006	3118	73,3	55	2	89
06_2006	5811	76,4	54	0	90
09_2006	8722	76,9	53	1	91
12_2006	12255	76	54	1	91
03_2007	4121	78,9	47	1	86
06_2007	7358	78,82	53	0	87
Bank Century					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	3566	18,06	32	2	107
06_2004	-14469	21,3	32	2	102
09_2004	-275898	108,6	29	1	120
12_2004	-693688	105	28	0	110
03_2005	16067	104	29	3	92
06_2005	31704	102,9	24	3	92
09_2005	50094	102,1	27	3	92
12_2005	23506	12,6	23	0	122

03_2006	13514	19,2	22	5	84
06_2006	17191	31,8	22	6	94
09_2006	32309	41,9	21	6	93
12_2006	60235	55,6	21	4	93
03_2007	50024	18,6	21	2	92
06_2007	51035	15,7	21	2	92
Bank Maspion					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	8881	71,4	57	1	80
06_2004	15607	71,5	62	1	82
09_2004	22814	71,7	67	0	83
12_2004	28089	71,8	68	0	85
03_2005	7631	73,3	67	0	84
06_2005	11347	72,6	71	0	88
09_2005	14415	74,3	62	1	90
12_2005	18345	81,7	56	1	92
03_2006	4852	72,7	58	1	92
06_2006	9011	72,9	64	2	92
09_2006	12197	72,9	68	1	93
12_2006	21504	72,1	67	1	91
03_2007	4938	81,51	68	1	92
06_2007	10510	76,18	70	1	90
Bank Nusantara Parahyangan					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	7050	83,7	48	0	87
06_2004	14966	97	49	0	87
09_2004	24000	86,2	49	0	86
12_2004	40175	82,5	52	0	82
03_2005	11078	76,9	56	0	81
06_2005	20509	79,5	59	0	84
09_2005	21068	99,9	58	0	91
12_2005	40544	81,3	57	0	86
03_2006	5902	48,9	56	0	89
06_2006	14538	66	57	0	91
09_2006	23133	55,3	56	1	89
12_2006	43568	70,3	54	2	88
03_2007	13091	76,95	52	1	86
06_2007	21172	74,06	49	1	88
Bank OUB Buana					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	116800	104,1	46	0	71
06_2004	205409	125	47	1	74
09_2004	305008	104,6	54	1	75
12_2004	412738	71,9	58	1	75
03_2005	108904	106,2	68	1	75
06_2005	307257	104,2	76	1	65
09_2005	392196	105,6	82	1	70
12_2005	496196	75,9	79	1	74

03_2006	147375	68,7	75	1	73
06_2006	284534	73	79	3	76
09_2006	457429	72,1	82	3	74
12_2006	587214	69	83	3	74
03_2007	163537	76,92	86	2	67
06_2007	321018	75,04	93	2	68
Bank Internasional Indonesia					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	225402	101,2	39	7	77
06_2004	386921	101,1	42	2	80
09_2004	617565	101	42	7	79
12_2004	821582	101,7	43	2	79
03_2005	220551	106,4	49	3	76
06_2005	397151	106,7	56	2	80
09_2005	588325	99,6	54	2	81
12_2005	725118	103	55	2	84
03_2006	176343	100,1	57	2	88
06_2006	325251	100,1	58	2	88
09_2006	517372	105,8	61	3	89
12_2006	655312	101,7	57	3	89
03_2007	159548	77,76	58	3	89
06_2007	380928	84,07	63	3	88
Bank Mestika Dharma					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	48756	70,2	97	2	56
06_2004	98333	68,3	91	2	52
09_2004	154862	69,4	89	2	51
12_2004	208594	69,5	92	1	50
03_2005	56524	69,8	102	2	46
06_2005	117229	69,6	107	2	45
09_2005	178259	69,5	113	2	46
12_2005	227890	70	110	2	50
03_2006	57608	72,9	108	2	59
06_2006	115391	71,3	98	2	58
09_2006	175284	71	98	3	58
12_2006	231244	101,3	91	2	59
03_2007	60939	70,34	95	2	55
06_2007	132647	70,42	97	3	52
Bank Metro Express					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1677	100,1	58	2	77
06_2004	7156	100,6	51	2	61
09_2004	11276	100,1	55	1	61
12_2004	12808	66,6	50	0	66
03_2005	2825	99,1	76	1	66
06_2005	6201	99,6	74	1	66
09_2005	10749	104	75	2	64
12_2005	14676	73,6	91	0	66

03_2006	3723	129,2	109	1	75
06_2006	6912	115,3	95	1	74
09_2006	10118	111,3	106	0	74
12_2006	23157	105,2	76	0	63
03_2007	4453	102,02	88	4	63
06_2007	8853	103,14	77	4	6
Bank Niaga					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	217828	84,7	72	3	73
06_2004	396533	73,4	78	5	70
09_2004	566430	79,4	84	0	74
12_2004	749341	107,6	85	1	79
03_2005	227979	87,7	90	3	76
06_2005	437295	87,5	93	6	79
09_2005	617653	84,5	90	0	81
12_2005	704473	75,5	85	4	82
03_2006	247483	81,6	87	3	84
06_2006	480023	81,2	90	4	84
09_2006	720774	78,2	88	2	83
12_2006	952891	63,3	84	2	82
03_2007	277619	86,22	87	3	83
06_2007	557161	85,03	95	3	83
Bank NISP					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	78458	70,6	83	1	79
06_2004	174070	76,1	78	1	78
09_2004	272005	76	78	1	79
12_2004	390328	75,3	77	0	76
03_2005	116510	79,8	78	1	76
06_2005	150677	69,8	79	1	85
09_2005	123529	67,5	80	2	93
12_2005	289788	70,1	77	1	86
03_2006	76201	66	72	2	87
06_2006	146499	68,3	78	3	88
09_2006	240362	69,8	81	2	87
12_2006	332878	71,6	82	1	87
03_2007	115116	71,22	80	2	85
06_2007	195815	72,14	93	2	87
Bank Permata					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	130102	106,8	44	2	84
06_2004	291518	101,5	48	7	81
09_2004	516034	139,6	52	6	85
12_2004	690357	113,5	57	1	83
03_2005	187338	76,6	69	3	79
06_2005	313590	71,9	78	4	82
09_2005	319089	64,3	81	6	89
12_2005	389969	76,3	78	2	89



03_2006	105189	72,2	76	2	91
06_2006	201413	75,4	73	3	92
09_2006	319814	69,3	76	3	91
12_2006	448525	61,7	83	3	90
03_2007	125148	64,05	87	3	92
06_2007	282043	66,23	83	2	89
Bank Lippo					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	55524	95,5	20	8	89
06_2004	107590	101,5	20	7	90
09_2004	242634	97	22	10	85
12_2004	904684	218,8	22	2	82
03_2005	148541	67,5	24	6	74
06_2005	290315	75,8	28	5	78
09_2005	491390	73,3	30	5	75
12_2005	522351	68,4	32	0	77
03_2006	150744	69,5	36	1	80
06_2006	327594	68,9	39	0	79
09_2006	587785	69,2	42	0	76
12_2006	579687	56,3	44	0	75
03_2007	244380	67,82	48	0	78
06_2007	537691	70,69	50	0	75
Bank Mayapada					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	11213	129,2	79	4	87
06_2004	28938	104,7	74	3	79
09_2004	15354	115,5	69	2	82
12_2004	25426	67,9	73	1	81
03_2005	8081	114,9	86	1	89
06_2005	13999	123,5	86	2	91
09_2005	20076	118,2	86	1	92
12_2005	2383	70,7	82	1	92
03_2006	3967	83,6	85	1	95
06_2006	20583	88,1	84	0	91
09_2006	29238	86,8	86	3	91
12_2006	55555	89,9	85	0	88
03_2007	17762	89,5	77	0	85
06_2007	32788	87,46	86	0	86
Bank Mega					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	148102	266,6	54	0	62
06_2004	237967	1009	49	3	70
09_2004	351564	101,3	48	1	72
12_2004	450152	68,2	48	1	73
03_2005	134624	99,9	48	1	71
06_2005	235265	69	43	1	76
09_2005	267952	69	52	1	83
12_2005	263691	68,3	51	1	88

03_2006	35669	107,7	51	1	95
06_2006	101938	103,1	48	1	93
09_2006	146975	97,7	45	1	93
12_2006	238212	67,8	42	1	92
03_2007	169962	70,02	44	1	81
06_2007	389017	69,71	45	0	78

Lampiran 2. Data Asli Bank Non Devisa yang menjadi sampel penelitian periode Juni 2004- Juni 2007

Bank Anglomas					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1296	62,2	85	2	73
06_2004	2740	66	85	3	74
09_2004	3883	67,1	89	2	77
12_2004	4385	67,4	90	2	80
03_2005	1159	98,1	79	4	85
06_2005	2210	93	77	3	91
09_2005	2938	110,2	98	3	91
12_2005	3400	76,8	88	3	90
03_2006	1017	71,3	90	3	90
06_2006	1407	71	84	4	93
09_2006	1864	70,7	92	12	94
12_2006	1705	70,6	87	12	96
03_2007	424	74,06	90	12	95
06_2007	777	72,2	92	14	94
Bank Akita					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	6578	108,4	88	3	68
06_2004	11218	107,1	89	4	73
09_2004	14005	103,8	94	3	76
12_2004	13256	69,8	86	3	84
03_2005	4173	113,9	96	5	85
06_2005	7985	120,3	91	3	86
09_2005	10253	139	91	2	90
12_2005	10376	92,7	91	3	94
03_2006	3433	143,5	95	2	92
06_2006	6121	136,8	90	3	93
09_2006	8170	143	89	3	94
12_2006	10770	134,9	90	1	94
03_2007	1992	151,02	90	1	96
06_2007	7465	129,11	92	1	91
Bank Alfindo					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	35	194,4	43	0	102
06_2004	40	94,5	47	0	104
09_2004	46	68,7	24	0	103
12_2004	129	80,7	74	0	117
03_2005	17	106,3	60	0	102
06_2005	207	100,5	83	0	116
09_2005	512	83,8	63	0	133
12_2005	109	82,7	76	0	145

03_2006	131	100,8	113	0	119
06_2006	249	101,2	116	0	117
09_2006	400	101	109	0	119
12_2006	639	94,4	106	0	129
03_2007	330	100,3	94	0	162
06_2007	506	100,9	92	0	148
Bank Persyarikatan					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	35145	100,1	96	19	220
06_2004	52608	100,8	106	20	211
09_2004	62383	101,6	103	24	205
12_2004	37566	73,2	98	20	628
03_2005	10657	103,8	94	80	300
06_2005	23752	103,4	90	81	376
09_2005	33227	103,6	29	70	316
12_2005	44089	78,7	36	50	267
03_2006	7980	89	45	49	208
06_2006	5118	31,4	37	49	227
09_2006	5146	30,9	54	42	202
12_2006	11479	49	58	40	202
03_2007	2056	88,39	56	45	151
06_2007	2276	87	53	45	156
Bank Sri Partha					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	105	93,3	85	18	93
06_2004	221	84,7	75	0	92
09_2004	307	81	74	0	92
12_2004	314	77,1	70	0	94
03_2005	185	221	70	8	99
06_2005	414	416,2	70	7	99
09_2005	619	374,4	70	5	99
12_2005	830	57,2	73	5	97
03_2006	168	252,7	71	6	99
06_2006	147	-12,2	69	7	102
09_2006	285	33,5	69	8	103
12_2006	144	78,3	70	8	106
03_2007	147	-33,03	71	8	104
06_2007	425	240,64	69	10	109
Bank BTPN					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	69507	69,6	102	0	64
06_2004	141557	66,6	93	0	63
09_2004	203974	68,3	95	0	65
12_2004	278493	72,8	94	0	68
03_2005	72966	67,6	96	0	62
06_2005	130063	68,3	89	0	67
09_2005	169189	68,1	92	0	72
12_2005	175498	65,3	92	0	79

03_2006	41987	61,3	100	0	80
06_2006	78933	65,6	94	0	82
09_2006	126258	62,7	96	0	83
12_2006	251008	102,7	96	0	80
03_2007	91410	64,71	95	0	77
06_2007	209166	63,71	94	0	76
Bank Mayora					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	433	346,4	32	1	97
06_2004	705	176,7	28	1	95
09_2004	1183	135,2	34	1	94
12_2004	1595	97,4	39	1	96
03_2005	646	203,8	47	3	94
06_2005	1516	583,4	50	2	94
09_2005	2079	172,1	50	2	93
12_2005	1730	402,8	46	1	99
03_2006	767	287,3	56	1	97
06_2006	873	253,8	46	1	98
09_2006	1014	419,6	44	0	99
12_2006	1055	346	47	4	98
03_2007	949	130,54	50	4	96
06_2007	1311	136,56	64	3	95
Bank Multi Artha					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	2362	69,4	79	1	70
06_2004	4251	67,4	79	0	73
09_2004	6261	68,6	77	1	74
12_2004	7159	67,1	73	1	73
03_2005	1986	70,8	76	1	76
06_2005	2512	69,2	83	1	84
09_2005	4288	77,3	90	2	85
12_2005	4729	73,4	84	1	88
03_2006	1706	80,6	85	1	88
06_2006	3205	73,8	93	1	88
09_2006	5616	71,6	96	0	87
12_2006	6566	69,9	93	1	88
03_2007	3266	68,35	95	1	77
06_2007	6514	69,35	97	1	78
Bank Purba Danarta					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	3182	73,6	27	21	77
06_2004	5865	70,5	20	6	78
09_2004	7488	69,8	24	4	82
12_2004	1509	69,5	24	0	84
03_2005	3220	72,6	24	3	77
06_2005	5110	71,3	24	4	82
09_2005	8346	69,9	22	4	82

12_2005	1466	71,5	24	0	79
03_2006	6145	71,3	23	0	70
06_2006	1139	68,4	22	0	73
09_2006	1902	68,5	25	0	71
12_2006	2493	68,6	23	0	71
03_2007	4735	72,26	21	0	75
06_2007	1106	70,28	23	0	72
Bank Mitra Niaga					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	2173	81,7	89	2	69
06_2004	3851	87,8	84	1	73
09_2004	4914	90,1	72	1	77
12_2004	5598	68,3	55	2	81
03_2005	1628	81,6	56	1	83
06_2005	2037	88,3	57	2	89
09_2005	2282	100,5	63	2	93
12_2005	2468	17,7	55	2	94
03_2006	5857	33,1	73	2	101
06_2006	1400	132,1	66	2	100
09_2006	2055	79,2	64	2	100
12_2006	3160	11,1	57	2	104
03_2007	4245	168	66	2	99
06_2007	9775	156,45	72	2	99
Bank Prima Master					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1104	126,5	82	0	91
06_2004	2312	95,5	80	0	90
09_2004	3418	95,5	88	0	90
12_2004	3413	63,4	82	0	92
03_2005	9645	77,3	82	0	91
06_2005	1911	93,8	88	1	93
09_2005	3131	82,4	92	0	92
12_2005	4486	71	82	1	91
03_2006	8840	68,2	85	1	95
06_2006	2082	69,7	87	1	94
09_2006	3147	62	88	1	93
12_2006	4489	59,9	73	0	93
03_2007	1154	67,83	80	1	93
06_2007	2983	75,06	90	1	91
Bank Indomonex					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1699	70,9	68	2	82
06_2004	2835	69	83	2	84
09_2004	3868	69,7	84	1	83
12_2004	3518	65,6	62	3	88
03_2005	9205	55,6	67	2	95
06_2005	1718	68,4	78	3	94

09_2005	2399	70,7	83	3	94
12_2005	2332	72,1	73	3	97
03_2006	3725	110,1	79	2	98
06_2006	1009	71,2	70	3	96
09_2006	1367	81,7	67	3	96
12_2006	8215	72,1	55	3	98
03_2007	-1410	100,93	50	2	108
06_2007	-1471	111,6	55	3	106
Bank Bisnis Internasional					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	454	83,5	74	0	89
06_2004	954	80,3	84	0	91
09_2004	488	78,3	76	0	91
12_2004	325	103,5	68	0	97
03_2005	322	83,2	75	0	96
06_2005	572	83,6	83	3	96
09_2005	768	81,6	82	3	97
12_2005	109	87,5	72	3	97
03_2006	283	84	81	4	98
06_2006	366	96,1	75	5	98
09_2006	582	88,7	70	0	100
12_2006	897	84,2	73	0	99
03_2007	215	72,1	86	0	98
06_2007	539	85,5	109	0	94
Bank Jasa Jakarta					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	19333	68,7	70	0	57
06_2004	31928	68,9	80	0	65
09_2004	44474	70	78	4	69
12_2004	76734	68,9	80	0	63
03_2005	13777	66,7	81	0	73
06_2005	37340	69,4	83	0	68
09_2005	44968	69,9	86	4	71
12_2005	73745	81,1	78	1	69
03_2006	14119	70	72	1	87
06_2006	24534	69,9	75	1	88
09_2006	44275	69,8	82	0	84
12_2006	64060	74,6	80	0	83
03_2007	19167	70,14	78	0	75
06_2007	38644	70,05	90	1	75
Bank Kesejahteraan					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	6015	70	117	3	61
06_2004	12272	67,7	137	2	59
09_2004	17985	68,4	135	3	58
12_2004	23376	66,7	121	0	60
03_2005	7347	116,2	114	3	64

06_2005	1143	39,9	133	3	66
09_2005	1639	85,9	144	3	65
12_2005	2099	82,7	152	0	66
03_2006	3725	70,3	142	0	75
06_2006	8041	69,8	145	0	75
09_2006	13202	69,9	137	0	74
12_2006	18830	99,5	121	0	74
03_2007	6022	70,25	120	0	7
06_2007	12999	70,14	113	0	74
Bank UIB					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	2572	44,1	94	3	86
06_2004	5556	50,3	98	3	84
09_2004	8369	58,6	81	3	84
12_2004	11533	69,2	80	0	84
03_2005	2638	113,7	83	2	85
06_2005	5495	101,2	94	1	84
09_2005	8328	104	88	3	85
12_2005	8728	73,9	71	1	89
03_2006	1009	72	73	2	95
06_2006	1315	81,1	79	2	97
09_2006	2097	75,9	82	2	97
12_2006	1689	81,7	77	1	97
03_2007	2499	88,91	82	0	92
06_2007	4877	147,47	86	0	94
Bank Liman					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1302	113	48	2	71
06_2004	2419	113,5	56	0	76
09_2004	3694	115,7	67	0	73
12_2004	4529	928	58	1	76
03_2005	1029	124,3	59	1	75
06_2005	2081	122,2	58	1	76
09_2005	3104	129,1	75	3	78
12_2005	5507	92,5	84	1	72
03_2006	6531	73,9	95	0	63
06_2006	10662	85,2	81	1	65
09_2006	12731	76,7	91	2	66
12_2006	14084	77,6	67	3	67
03_2007	1890	101,73	74	2	67
06_2007	7177	114,75	98	1	66
Bank Fama					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	1454	70,4	94	3	79
06_2004	2848	70,5	90	2	80
09_2004	4388	71,3	92	2	80
12_2004	5019	62,2	84	2	81



03_2005	1049	69,8	94	2	86
06_2005	2536	70,5	84	1	84
09_2005	4402	70,7	91	2	83
12_2005	5173	44,4	93	3	78
03_2006	1871	68,5	87	2	84
06_2006	1701	67,6	81	4	92
09_2006	2904	71,9	87	4	92
12_2006	3976	70,8	84	4	92
03_2007	2240	69,85	76	3	79
06_2007	5916	103,85	92	3	82
Bank Ina Perdana					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	2679	99,1	62	7	57
06_2004	2966	94,1	78	6	71
09_2004	3570	92,9	66	5	76
12_2004	4230	94,3	82	4	79
03_2005	7375	109,8	70	4	87
06_2005	1882	109	92	3	86
09_2005	3008	105,7	92	3	86
12_2005	3403	101,1	89	2	89
03_2006	4306	97,7	102	1	96
06_2006	8145	110,9	84	1	97
09_2006	1678	94,5	101	1	96
12_2006	4602	109,8	81	0	91
03_2007	3220	99,75	75	1	81
06_2007	7088	90,74	77	0	80
Bank Index Selindo					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	2303	65,6	63	3	85
06_2004	3852	68,5	71	1	85
09_2004	5944	79,8	60	2	90
12_2004	11243	85	61	0	85
03_2005	2986	65,1	71	2	85
06_2005	6723	68,2	80	1	84
09_2005	10501	72,6	86	2	84
12_2005	12036	75,1	84	1	86
03_2006	2094	67,7	69	1	92
06_2006	5092	72,5	62	1	91
09_2006	7508	73,1	55	1	91
12_2006	10662	70,4	55	1	91
03_2007	4042	78,76	57	0	87
06_2007	8881	76,02	59	0	85
Bank Victoria					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	3098	136,5	52	8	95
06_2004	7065	114,9	35	7	95
09_2004	15134	106,4	44	5	92

12_2004	28927	73,2	54	0	89
03_2005	11940	99,8	55	3	81
06_2005	20086	99,9	45	8	84
09_2005	22473	99	40	6	87
12_2005	27571	72,7	41	0	88
03_2006	5692	103,6	40	0	92
06_2006	14735	99,7	48	1	90
09_2006	23008	78,2	51	1	89
12_2006	38565	73,4	51	0	86
03_2007	20316	86,85	49	0	78
06_2007	35077	84,51	61	0	81
Bank Yudha Bakti					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	15309	109,9	70	1	76
06_2004	31715	106,8	63	2	73
09_2004	44861	104,2	59	2	74
12_2004	55003	72,6	62	0	75
03_2005	11593	102,6	63	2	74
06_2005	22329	104,7	59	2	76
09_2005	30224	104,1	57	2	78
12_2005	36445	72,8	57	2	81
03_2006	2721	107,8	51	3	95
06_2006	5861	107,8	50	3	95
09_2006	9517	108,4	50	5	95
12_2006	15190	106,6	49	4	94
03_2007	7877	100,79	52	4	87
06_2007	19710	104,9	52	7	85
Bank Centratama					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	4309	71,3	87	1	68
06_2004	7998	70,7	84	1	71
09_2004	11646	70,6	92	1	73
12_2004	15451	73	93	1	75
03_2005	3845	72,9	82	2	79
06_2005	7521	70,4	78	2	80
09_2005	11101	70,4	82	2	81
12_2005	13623	70,1	75	3	83
03_2006	3240	70,9	76	3	87
06_2006	3463	46,2	84	4	93
09_2006	5913	72,5	80	4	92
12_2006	8622	73,2	79	4	92
03_2007	2579	71,96	85	4	90
06_2007	5011	72,09	98	4	90
Bank Royal					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	103	78	5	1	75
06_2004	138	83,1	4	1	95

09_2004	229	113,4	10	1	98
12_2004	169	866,7	11	0	101
03_2005	250	106,8	21	0	126
06_2005	510	231,8	31	0	98
09_2005	154	284,2	22	0	95
12_2005	113	23,2	45	0	95
03_2006	152	113,4	39	0	83
06_2006	119	410,3	32	0	89
09_2006	153	242,8	22	0	91
12_2006	101	69,1	40	0	91
03_2007	233	104,55	32	0	92
06_2007	344	109,8	38	0	84
Bank Swaguna					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	178	29,8	73	0	106
06_2004	273	88,6	70	3	115
09_2004	476	89,3	70	0	118
12_2004	177	112,5	65	0	140
03_2005	590	98,4	72	1	188
06_2005	698	122,5	73	4	138
09_2005	751	97,7	89	2	127
12_2005	954	98	93	2	147
03_2006	403	170,8	95	3	115
06_2006	501	154,6	91	0	109
09_2006	354	203,4	99	2	103
12_2006	535	101,9	77	2	100
03_2007	130	80,75	80	2	111
06_2007	405	55,55	90	5	102
Bank Dipo Internasional					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	8029	71,4	95	2	58
06_2004	15092	70,9	87	3	61
09_2004	21165	70,6	91	2	63
12_2004	27204	67,3	93	2	65
03_2005	6252	70,2	98	3	66
06_2005	12866	69	100	2	66
09_2005	18025	67,4	102	4	69
12_2005	23231	65,2	88	1	70
03_2006	4396	69,8	83	2	81
06_2006	9126	73,4	86	4	81
09_2006	14002	69	86	3	81
12_2006	19514	70,2	85	2	81
03_2007	5398	66,94	86	3	76
06_2007	10993	69,09	86	3	75
Bank Harda					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	4462	95,6	87	1	77

06_2004	9004	93,2	76	1	79
09_2004	9090	89,6	67	2	87
12_2004	10793	43,4	63	2	94
03_2005	3933	75,4	69	2	84
06_2005	4764	67,1	69	2	89
09_2005	6276	65,4	82	4	90
12_2005	3404	12,7	68	4	90
03_2006	-4315	142,5	69	4	107
06_2006	-6838	124,2	71	3	106
09_2006	1091	50,1	74	3	98
12_2006	3676	60,7	66	3	96
03_2007	-14204	100,23	73	4	141
06_2007	-25761	100,55	76	6	140
<b>Bank Harfa</b>					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	768	50,2	83	0	82
06_2004	395	32,6	72	2	103
09_2004	-1396	351,6	81	0	90
12_2004	-8983	984	91	2	143
03_2005	-673	116	82	5	117
06_2005	15468	780,2	86	1	120
09_2005	14943	57,7	87	0	82
12_2005	12731	64,8	79	3	63
03_2006	-885	105,9	80	3	113
06_2006	-1983	106,8	78	4	115
09_2006	-3784	114,1	72	3	117
12_2006	-6410	109,4	62	4	124
03_2007	-4139	99,91	72	4	176
06_2007	-5048	94,3	75	4	152
<b>Bank Artos Indonesia</b>					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	778	80,5	93	1	88
06_2004	1401	75,4	81	2	88
09_2004	1634	78	78	0	93
12_2004	1805	52,4	82	0	92
03_2005	411	86,4	86	1	94
06_2005	709	78,7	83	0	95
09_2005	621	81,1	92	0	97
12_2005	237	106,8	75	1	99
03_2006	232	720	87	2	99
06_2006	252	404,2	88	2	99
09_2006	30	14,4	82	0	100
12_2006	456	290,5	73	1	99
03_2007	192	82,16	81	2	97
06_2007	449	81,37	86	1	97
<b>Bank Jasa Arta</b>					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)

03_2004	3607	100,6	62	3	68
06_2004	6460	98,5	66	2	69
09_2004	5356	98,6	58	4	83
12_2004	3722	82,8	54	4	91
03_2005	1929	124,3	69	3	83
06_2005	1366	155,4	64	3	95
09_2005	898	91	69	3	96
12_2005	967	15,6	63	5	99
03_2006	-948	102,2	64	4	108
06_2006	-2851	100,7	65	7	113
09_2006	2336	77,9	62	7	109
12_2006	289	47,9	63	4	103
03_2007	697	82,39	68	10	92
06_2007	-891	45,64	82	8	110
Bank Eksekutif					
Periode	Laba (jutaan)	NPM (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
03_2004	20277	69,4	91	4	76
06_2004	25193	68	84	8	83
09_2004	33025	68	84	7	85
12_2004	17763	22,7	89	6	81
03_2005	-11907	99,6	80	10	113
06_2005	-29780	104	78	6	127
09_2005	-50958	106,3	83	10	130
12_2005	-65580	80,5	80	10	124
03_2006	2089	94	78	4	110
06_2006	-6315	104,3	76	4	106
09_2006	-9089	72,3	73	4	108
12_2006	-18472	92,1	74	6	110
03_2007	-10156	96,16	79	4	122
06_2007	-8690	141,48	80	5	106

Lampiran 3. Data Perubahan Variabel Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Periode	No	Nama Bank	Perubahan Laba	Perubahan NPM	Peruba
06 _ 2004	1	Bank Antar Daerah	2252	3	
	2	Bank Artha Graha Internasional	36671	12,9	
	3	Bank Bumi Artha	5811	-2,7	
	4	Bank Bumi Putera	13610	12,9	
	5	Ban Central Asia	1051457	0,9	
	6	Bank Danamon	778619	4,1	
	7	Bank Ekonomi Raharja	34910	-0,1	
	8	Bank IFI	-10255	-67,37	
	9	Bank Kesawan	159	-20,6	
	10	Bank Bukopin	112735	29,2	
	11	Bank Swadesi	4612	11	
	12	Bank Century	-18035	3,24	
	13	Bank Maspion	6726	0,1	
	14	Bank Nusantara Parahyangan	7916	13,3	
	15	Bank OUB Buana	88609	20,9	
	16	Bank Internasional Indonesia	161519	-0,1	
	17	Bank Mestika Dharma	49577	-1,9	
	18	Bank Metro Expres	5479	0,5	
	19	Bank Niaga	178705	-11,3	
	20	Bank NISP	95612	5,5	
	21	Bank Permata	161416	-5,3	
	22	Bank Lippo	52066	6	
	23	Bank Mayapada	17725	-24,5	
	24	Bank Mega	89865	742,4	
	1	Bank Anglomas	1444	3,8	
	2	Bank Akita	4640	-1,3	
	3	Bank Alfindo	5	-99,9	
	4	Bank Persyarikatan	17463	0,7	
	5	Bank Sri Partha	116	-8,6	
	6	Bank BTPN	72050	-3	
	7	Bank Mayora	272	-169,7	
	8	Bank Multi Artha	1889	-2	
	9	Bank Purba Danarta	2683	-3,1	
	10	Bank Mitra Niaga	1678	6,1	
	11	Bank Prima Master	1208	-31	
	12	Bank Indomonex	1136	-1,9	
	13	Bank Bisnis Internasional	500	-3,2	
	14	Bank Jasa Jakarta	12595	0,2	
	15	Bank Kesejahteraan	6257	-2,3	
	16	Bank UIB	2984	6,2	
	17	Bank Liman	1117	0,5	
	18	Bank Fama	1394	0,1	
	19	Bank Ina Perdana	287	-5	
	20	Bank Index Selindo	1549	2,9	

	21	Bank Victoria	3967	-21,6
	22	Bank Yudha Bakti	16406	-3,1
	23	Bank Centratama	3689	-0,6
	24	Bank Royal	35	5,1
	25	Bank Swaguna	95	58,8
	26	Bank Dipo Internasional	7063	-0,5
	27	Bank Harda	4542	-2,4
	28	Bank Harfa	-373	-17,6
	29	Bank Artos Indonesia	623	-5,1
	30	Bank Jasa Arta	2853	377,4
	31	Bank Eksekutif	4916	-1,4
09 _ 2004	1	Bank Antar Daerah	2162	-0,4
	2	Bank Artha Graha Internasional	41344	6,4
	3	Bank Bumi Artha	9173	0,1
	4	Bank Bumi Putera	14397	6,1
	5	Ban Central Asia	1195118	-1,4
	6	Bank Danamon	822786	0,21
	7	Bank Ekonomi Raharja	41520	0,1
	8	Bank IFI	-4782	178,17
	9	Bank Kesawan	-8234	4,4
	10	Bank Bukopin	82373	1,4
	11	Bank Swadesi	4122	-7,6
	12	Bank Century	-261429	87,3
	13	Bank Maspion	7207	0,2
	14	Bank Nusantara Parahyangan	9034	-10,8
	15	Bank OUB Buana	99599	-20,4
	16	Bank Internasional Indonesia	230644	-0,1
	17	Bank Mestika Dharma	56529	1,1
	18	Bank Metro Expres	4120	-0,5
	19	Bank Niaga	169897	6
	20	Bank NISP	97935	-0,1
	21	Bank Permata	224516	38,1
	22	Bank Lippo	135044	-4,5
	23	Bank Mayapada	-13584	10,8
	24	Bank Mega	113597	-907,7
	1	Bank Anglomas	1143	1,1
	2	Bank Akita	2787	-3,3
	3	Bank Alfindo	6	-25,8
	4	Bank Persyarikatan	9775	0,8
	5	Bank Sri Partha	86	-3,7
	6	Bank BTPN	62417	1,7
	7	Bank Mayora	478	-41,5
	8	Bank Multi Artha	2010	1,2
	9	Bank Purba Danarta	1623	-0,7
	10	Bank Mitra Niaga	1063	2,3
	11	Bank Prima Master	1106	0
	12	Bank Indomonex	1033	0,7
	13	Bank Bisnis Internasional	-466	-2
	14	Bank Jasa Jakarta	12546	1,1

	15	Bank Kesejahteraan	5713	0,7
	16	Bank UIB	2813	8,3
	17	Bank Liman	1275	2,2
	18	Bank Fama	1540	0,8
	19	Bank Ina Perdana	604	-1,2
	20	Bank Index Selindo	2092	11,3
	21	Bank Victoria	8069	-8,5
	22	Bank Yudha Bakti	13146	-2,6
	23	Bank Centratama	3648	-0,1
	24	Bank Royal	91	30,3
	25	Bank Swaguna	203	0,7
	26	Bank Dipo Internasional	6073	-0,3
	27	Bank Harda	86	-3,6
	28	Bank Harfa	-1791	319
	29	Bank Artos Indonesia	233	2,6
	30	Bank Jasa Arta	-1104	379,5
	31	Bank Eksekutif	7832	0
12 _ 2004	1	Bank Antar Daerah	1254	5,6
	2	Bank Artha Graha Internasional	9149	4,6
	3	Bank Bumi Artha	15907	-1,8
	4	Bank Bumi Putera	7506	8,5
	5	Ban Central Asia	1182078	3,2
	6	Bank Danamon	868457	0,99
	7	Bank Ekonomi Raharja	76938	-30
	8	Bank IFI	10322	-98,9
	9	Bank Kesawan	3784	45,3
	10	Bank Bukopin	62000	-34,1
	11	Bank Swadesi	3500	0,6
	12	Bank Century	-417790	-3,6
	13	Bank Maspion	5275	0,1
	14	Bank Nusantara Parahyangan	16175	-3,7
	15	Bank OUB Buana	107730	-32,7
	16	Bank Internasional Indonesia	204017	0,7
	17	Bank Mestika Dharma	53732	0,1
	18	Bank Metro Expres	1532	-33,5
	19	Bank Niaga	182911	28,2
	20	Bank NISP	118323	-0,7
	21	Bank Permata	174323	-26,1
	22	Bank Lippo	662050	121,8
	23	Bank Mayapada	10072	-47,6
	24	Bank Mega	98588	-33,1
	1	Bank Anglomas	502	0,3
	2	Bank Akita	-749	-34
	3	Bank Alfindo	83	12
	4	Bank Persyarikatan	-24817	-28,4
	5	Bank Sri Partha	7	-3,9
	6	Bank BTPN	74519	4,5
	7	Bank Mayora	412	-37,8
	8	Bank Multi Artha	898	-1,5



	9	Bank Purba Danarta	-5979	-0,3
	10	Bank Mitra Niaga	684	-21,8
	11	Bank Prima Master	-5	-32,1
	12	Bank Indomonex	-350	-4,1
	13	Bank Bisnis Internasional	-163	25,2
	14	Bank Jasa Jakarta	32260	-1,1
	15	Bank Kesejahteraan	5391	-1,7
	16	Bank UIB	3164	10,6
	17	Bank Liman	835	812,3
	18	Bank Fama	631	-9,1
	19	Bank Ina Perdana	660	1,4
	20	Bank Index Selindo	5299	5,2
	21	Bank Victoria	13793	-33,2
	22	Bank Yudha Bakti	10142	-31,6
	23	Bank Centratama	3805	2,4
	24	Bank Royal	-160	753,3
	25	Bank Swaguna	1300	23,2
	26	Bank Dipo Internasional	6039	-3,3
	27	Bank Harda	1703	-46,2
	28	Bank Harfa	-7587	632,4
	29	Bank Artos Indonesia	171	-25,6
	30	Bank Jasa Arta	171	-25,6
	31	Bank Eksekutif	-15262	-45,3
03 _ 2005	1	Bank Antar Daerah	-6880	-6,4
	2	Bank Artha Graha Internasional	-86775	-64,6
	3	Bank Bumi Artha	-34843	-2,6
	4	Bank Bumi Putera	-39055	8
	5	Ban Central Asia	-3314758	-1,6
	6	Bank Danamon	-2255536	-6,7
	7	Bank Ekonomi Raharja	-131404	30,1
	8	Bank IFI	-10012	-23,1
	9	Bank Kesawan	-1484	-30,5
	10	Bank Bukopin	-223732	4,2
	11	Bank Swadesi	-12195	-4,6
	12	Bank Century	709755	-1
	13	Bank Maspion	-20458	1,5
	14	Bank Nusantara Parahyangan	-29097	-5,6
	15	Bank OUB Buana	-303834	34,3
	16	Bank Internasional Indonesia	-601031	4,7
	17	Bank Mestika Dharma	-152070	0,3
	18	Bank Metro Expres	-9983	32,5
	19	Bank Niaga	-521362	-19,9
	20	Bank NISP	-273818	4,5
	21	Bank Permata	-503019	-36,9
	22	Bank Lippo	-756143	-151,3
	23	Bank Mayapada	-17345	47
	24	Bank Mega	-315528	31,7
	1	Bank Anglomas	-3226	30,7
	2	Bank Akita	-9083	44,1

	3	Bank Alfindo	-112	25,6
	4	Bank Persyarikatan	-26909	30,6
	5	Bank Sri Partha	-129	143,9
	6	Bank BTPN	-205527	-5,2
	7	Bank Mayora	-949	106,4
	8	Bank Multi Artha	-5173	3,7
	9	Bank Purba Danarta	1711	3,1
	10	Bank Mitra Niaga	-3970	13,3
	11	Bank Prima Master	6232	13,9
	12	Bank Indomonex	5687	-10
	13	Bank Bisnis Internasional	-3	-20,3
	14	Bank Jasa Jakarta	-62957	-2,2
	15	Bank Kesejahteraan	-16029	49,5
	16	Bank UIB	-8895	44,5
	17	Bank Liman	-3500	-803,7
	18	Bank Fama	-3970	7,6
	19	Bank Ina Perdana	3145	15,5
	20	Bank Index Selindo	-8257	-19,9
	21	Bank Victoria	-16987	26,6
	22	Bank Yudha Bakti	-43410	30
	23	Bank Centratama	-11606	-0,1
	24	Bank Royal	-19	-759,9
	25	Bank Swaguna	-1086	-14,1
	26	Bank Dipo Internasional	-20952	2,9
	27	Bank Harda	-6860	32
	28	Bank Harfa	8310	-868
	29	Bank Artos Indonesia	-1394	34
	30	Bank Jasa Arta	-1793	395,2
	31	Bank Eksekutif	-29670	76,9
06 _ 2005	1	Bank Antar Daerah	1114	2,5
	2	Bank Artha Graha Internasional	2159	-6
	3	Bank Bumi Artha	2385	16,4
	4	Bank Bumi Putera	5213	22,1
	5	Ban Central Asia	1280481	-2,6
	6	Bank Danamon	867951	0,8
	7	Bank Ekonomi Raharja	55839	-0,2
	8	Bank IFI	451	-20,2
	9	Bank Kesawan	-154	-43
	10	Bank Bukopin	119029	37,2
	11	Bank Swadesi	4622	-1,8
	12	Bank Century	15637	-1,1
	13	Bank Maspion	3716	-0,7
	14	Bank Nusantara Parahyangan	9431	2,6
	15	Bank OUB Buana	198353	-2
	16	Bank Internasional Indonesia	176600	0,3
	17	Bank Mestika Dharma	60705	-0,2
	18	Bank Metro Expres	3376	0,5
	19	Bank Niaga	209316	-0,2
	20	Bank NISP	34167	-10

	21	Bank Permata	126252	-4,7
	22	Bank Lippo	141774	8,3
	23	Bank Mayapada	5918	8,6
	24	Bank Mega	100641	-30,9
	1	Bank Anglomas	1051	-5,1
	2	Bank Akita	3812	6,4
	3	Bank Alfindo	190	-5,8
	4	Bank Persyarikatan	13095	-0,4
	5	Bank Sri Partha	229	195,2
	6	Bank BTPN	57097	0,7
	7	Bank Mayora	870	379,6
	8	Bank Multi Artha	526	-1,6
	9	Bank Purba Danarta	1890	-1,3
	10	Bank Mitra Niaga	409	6,7
	11	Bank Prima Master	-7734	16,5
	12	Bank Indomonex	-7487	12,8
	13	Bank Bisnis Internasional	250	0,4
	14	Bank Jasa Jakarta	23563	2,7
	15	Bank Kesejahteraan	-6204	-76,3
	16	Bank UIB	2857	-12,5
	17	Bank Liman	1052	-2,1
	18	Bank Fama	1487	0,7
	19	Bank Ina Perdana	-5493	-0,8
	20	Bank Index Selindo	3737	3,1
	21	Bank Victoria	8146	0,1
	22	Bank Yudha Bakti	10736	2,1
	23	Bank Centratama	3676	-2,5
	24	Bank Royal	260	125
	25	Bank Swaguna	108	24,1
	26	Bank Dipo Internasional	6614	-1,2
	27	Bank Harda	831	-8,3
	28	Bank Harfa	16141	664,2
	29	Bank Artos Indonesia	298	-7,7
	30	Bank Jasa Arta	-563	353,7
	31	Bank Eksekutif	-17873	4,4
09 _ 2005	1	Bank Antar Daerah	1551	1,7
	2	Bank Artha Graha Internasional	32150	53,4
	3	Bank Bumi Artha	5403	-1,3
	4	Bank Bumi Putera	-6325	-56,1
	5	Ban Central Asia	1242687	0
	6	Bank Danamon	715257	4,9
	7	Bank Ekonomi Raharja	45162	-4,1
	8	Bank IFI	-3364	11
	9	Bank Kesawan	-1613	-12,9
	10	Bank Bukopin	75515	-0,7
	11	Bank Swadesi	4127	0,1
	12	Bank Century	18390	-0,8
	13	Bank Maspion	3068	1,7
	14	Bank Nusantara Parahyangan	559	20,4

	15	Bank OUB Buana	84939	1,4
	16	Bank Internasional Indonesia	191174	-7,1
	17	Bank Mestika Dharma	61030	-0,1
	18	Bank Metro Expres	4548	4,4
	19	Bank Niaga	180358	-3
	20	Bank NISP	-27148	-2,3
	21	Bank Permata	5499	-7,6
	22	Bank Lippo	201075	-2,5
	23	Bank Mayapada	6077	-5,3
	24	Bank Mega	32687	0
	1	Bank Anglomas	728	17,2
	2	Bank Akita	2049	6,2
	3	Bank Alfindo	305	-16,7
	4	Bank Persyarikatan	9475	0,2
	5	Bank Sri Partha	205	-41,8
	6	Bank BTPN	39126	-0,2
	7	Bank Mayora	563	-411,3
	8	Bank Multi Artha	1776	8,1
	9	Bank Purba Danarta	3236	-1,4
	10	Bank Mitra Niaga	245	12,2
	11	Bank Prima Master	1220	-11,4
	12	Bank Indomonex	681	2,3
	13	Bank Bisnis Internasional	196	-2
	14	Bank Jasa Jakarta	7628	0,5
	15	Bank Kesejahteraan	496	46
	16	Bank UIB	2833	2,8
	17	Bank Liman	1023	6,9
	18	Bank Fama	1866	0,2
	19	Bank Ina Perdana	1126	-3,3
	20	Bank Index Selindo	3778	4,4
	21	Bank Victoria	2387	-0,9
	22	Bank Yudha Bakti	7895	-0,6
	23	Bank Centratama	3580	0
	24	Bank Royal	-356	52,4
	25	Bank Swaguna	53	-24,8
	26	Bank Dipo Internasional	5159	-1,6
	27	Bank Harda	1512	-1,7
	28	Bank Harfa	-525	-722,5
	29	Bank Artos Indonesia	-88	2,4
	30	Bank Jasa Arta	-468	322,6
	31	Bank Eksekutif	-21178	2,3
12 _ 2005	1	Bank Antar Daerah	4995	19,3
	2	Bank Artha Graha Internasional	-4807	-4,5
	3	Bank Bumi Artha	20497	-4,9
	4	Bank Bumi Putera	43487	12,2
	5	Ban Central Asia	1381472	4
	6	Bank Danamon	183449	-5,4
	7	Bank Ekonomi Raharja	63716	-26,7
	8	Bank IFI	2908	-73,2

	9	Bank Kesawan	2804	75,4
	10	Bank Bukopin	97851	-37,4
	11	Bank Swadesi	4424	0,7
	12	Bank Century	-26588	-89,5
	13	Bank Maspion	3930	7,4
	14	Bank Nusantara Parahyangan	19476	-18,6
	15	Bank OUB Buana	104000	-29,7
	16	Bank Internasional Indonesia	136793	3,4
	17	Bank Mestika Dharma	49631	0,5
	18	Bank Metro Expres	3927	-30,4
	19	Bank Niaga	86820	-9
	20	Bank NISP	166259	2,6
	21	Bank Permata	70880	12
	22	Bank Lippo	30961	-4,9
	23	Bank Mayapada	-17693	-47,5
	24	Bank Mega	-4261	-0,7
	1	Bank Anglomas	462	-33,4
	2	Bank Akita	123	-46,3
	3	Bank Alfindo	-403	-1,1
	4	Bank Persyarikatan	10862	-24,9
	5	Bank Sri Partha	211	-317,2
	6	Bank BTPN	6309	-2,8
	7	Bank Mayora	-349	230,7
	8	Bank Multi Artha	441	-3,9
	9	Bank Purba Danarta	-6880	1,6
	10	Bank Mitra Niaga	186	-82,8
	11	Bank Prima Master	1355	-11,4
	12	Bank Indomonex	-67	1,4
	13	Bank Bisnis Internasional	-659	5,9
	14	Bank Jasa Jakarta	28777	11,2
	15	Bank Kesejahteraan	460	-3,2
	16	Bank UIB	400	-30,1
	17	Bank Liman	2403	-36,6
	18	Bank Fama	771	-26,3
	19	Bank Ina Perdana	395	-4,6
	20	Bank Index Selindo	1535	2,5
	21	Bank Victoria	5098	-26,3
	22	Bank Yudha Bakti	6221	-31,3
	23	Bank Centratama	2522	-0,3
	24	Bank Royal	-41	-261
	25	Bank Swaguna	203	0,3
	26	Bank Dipo Internasional	5206	-2,2
	27	Bank Harda	-2872	-52,7
	28	Bank Harfa	-2212	7,1
	29	Bank Artos Indonesia	-384	25,7
	30	Bank Jasa Arta	69	387
	31	Bank Eksekutif	-14622	-25,8
03 _ 2006	1	Bank Antar Daerah	-7006	-33,7
	2	Bank Artha Graha Internasional	-19041	0,5

	3	Bank Bumi Artha	-26199	-8
	4	Bank Bumi Putera	-44642	-3,2
	5	Ban Central Asia	-3704534	-0,1
	6	Bank Danamon	-2333046	-15,3
	7	Bank Ekonomi Raharja	-168442	30,3
	8	Bank IFI	-18213	101,9
	9	Bank Kesawan	-1937	164,3
	10	Bank Bukopin	-256170	0,5
	11	Bank Swadesi	-14073	-1,4
	12	Bank Century	-9992	6,6
	13	Bank Maspion	-13493	-9
	14	Bank Nusantara Parahyangan	-34642	-32,4
	15	Bank OUB Buana	-348821	-7,2
	16	Bank Internasional Indonesia	-548775	-2,9
	17	Bank Mestika Dharma	-170282	2,9
	18	Bank Metro Expres	-10953	55,6
	19	Bank Niaga	-456990	6,1
	20	Bank NISP	-213587	-4,1
	21	Bank Permata	-284780	-4,1
	22	Bank Lippo	-371607	1,1
	23	Bank Mayapada	1584	12,9
	24	Bank Mega	-228022	39,4
	1	Bank Anglomas	-2383	-5,5
	2	Bank Akita	-6943	50,8
	3	Bank Alfindo	22	18,1
	4	Bank Persyarikatan	-36109	10,3
	5	Bank Sri Partha	-662	195,5
	6	Bank BTPN	-133511	-4
	7	Bank Mayora	-963	-115,5
	8	Bank Multi Artha	-3023	7,2
	9	Bank Purba Danarta	4679	-0,2
	10	Bank Mitra Niaga	3389	15,4
	11	Bank Prima Master	4354	-2,8
	12	Bank Indomonex	1393	38
	13	Bank Bisnis Internasional	174	-3,5
	14	Bank Jasa Jakarta	-59626	-11,1
	15	Bank Kesejahteraan	1626	-12,4
	16	Bank UIB	-7719	-1,9
	17	Bank Liman	1024	-18,6
	18	Bank Fama	-3302	24,1
	19	Bank Ina Perdana	903	-3,4
	20	Bank Index Selindo	-9942	-7,4
	21	Bank Victoria	-21879	30,9
	22	Bank Yudha Bakti	-33724	35
	23	Bank Centratama	-10383	0,8
	24	Bank Royal	39	90,2
	25	Bank Swaguna	-551	72,8
	26	Bank Dipo Internasional	-18835	4,6
	27	Bank Harda	-7719	129,8

	28	Bank Harfa	-13616	41,1
	29	Bank Artos Indonesia	-5	613,2
	30	Bank Jasa Arta	-1915	462,4
	31	Bank Eksekutif	67669	13,5
06 _ 2006	1	Bank Antar Daerah	2291	3,9
	2	Bank Artha Graha Internasional	11409	-5,1
	3	Bank Bumi Artha	9866	1,2
	4	Bank Bumi Putera	2663	34,1
	5	Ban Central Asia	1508129	-0,1
	6	Bank Danamon	382159	5,6
	7	Bank Ekonomi Raharja	54783	0,1
	8	Bank IFI	-8765	-10,2
	9	Bank Kesawan	-981	-145,8
	10	Bank Bukopin	98981	30,8
	11	Bank Swadesi	2693	3,1
	12	Bank Century	3677	12,6
	13	Bank Maspion	4159	0,2
	14	Bank Nusantara Parahyangan	8636	17,1
	15	Bank OUB Buana	137159	4,3
	16	Bank Internasional Indonesia	148908	0
	17	Bank Mestika Dharma	57783	-1,6
	18	Bank Metro Expres	3189	-13,9
	19	Bank Niaga	232540	-0,4
	20	Bank NISP	70298	2,3
	21	Bank Permata	96224	3,2
	22	Bank Lippo	176850	-0,6
	23	Bank Mayapada	16616	4,5
	24	Bank Mega	66269	-4,6
	1	Bank Anglomas	390	-0,3
	2	Bank Akita	2688	-6,7
	3	Bank Alfindo	118	0,4
	4	Bank Persyarikatan	-2862	-57,6
	5	Bank Sri Partha	-21	-264,9
	6	Bank BTPN	36946	4,3
	7	Bank Mayora	106	-33,5
	8	Bank Multi Artha	1499	-6,8
	9	Bank Purba Danarta	-5006	-2,9
	10	Bank Mitra Niaga	-4457	99
	11	Bank Prima Master	-6758	1,5
	12	Bank Indomonex	-2716	-38,9
	13	Bank Bisnis Internasional	83	12,1
	14	Bank Jasa Jakarta	10415	-0,1
	15	Bank Kesejahteraan	4316	-0,5
	16	Bank UIB	306	9,1
	17	Bank Liman	4131	11,3
	18	Bank Fama	-170	-0,9
	19	Bank Ina Perdana	3839	13,2
	20	Bank Index Selindo	2998	4,8
	21	Bank Victoria	9043	-3,9

	22	Bank Yudha Bakti	9043	-3,9
	23	Bank Centratama	223	-24,7
	24	Bank Royal	-33	296,9
	25	Bank Swaguna	98	-16,2
	26	Bank Dipo Internasional	4730	3,6
	27	Bank Harda	-2523	-18,3
	28	Bank Harfa	-1098	0,9
	29	Bank Artos Indonesia	20	-315,8
	30	Bank Jasa Arta	-1903	375,8
	31	Bank Eksekutif	-8404	10,3
09 _ 2006	1	Bank Antar Daerah	1194	-1,1
	2	Bank Artha Graha Internasional	8932	-3,5
	3	Bank Bumi Artha	12325	0,2
	4	Bank Bumi Putera	1108	30,6
	5	Ban Central Asia	1553899	-0,3
	6	Bank Danamon	486649	0,7
	7	Bank Ekonomi Raharja	55236	-1,1
	8	Bank IFI	-9985	1
	9	Bank Kesawan	3433	118,3
	10	Bank Bukopin	126994	0,4
	11	Bank Swadesi	2911	0,5
	12	Bank Century	15118	10,1
	13	Bank Maspion	3186	0
	14	Bank Nusantara Parahyangan	8595	-10,7
	15	Bank OUB Buana	172895	-0,9
	16	Bank Internasional Indonesia	192121	5,7
	17	Bank Mestika Dharma	59893	-0,3
	18	Bank Metro Expres	3206	-4
	19	Bank Niaga	240751	-3
	20	Bank NISP	93863	1,5
	21	Bank Permata	118401	-6,1
	22	Bank Lippo	260191	0,3
	23	Bank Mayapada	8655	-1,3
	24	Bank Mega	45037	-5,4
	1	Bank Anglomas	457	-0,3
	2	Bank Akita	2049	6,2
	3	Bank Alfindo	151	-0,2
	4	Bank Persyarikatan	28	-0,5
	5	Bank Sri Partha	138	45,7
	6	Bank BTPN	47325	-2,9
	7	Bank Mayora	141	165,8
	8	Bank Multi Artha	2411	-2,2
	9	Bank Purba Danarta	763	0,1
	10	Bank Mitra Niaga	655	-52,9
	11	Bank Prima Master	1065	-7,7
	12	Bank Indomonex	358	10,5
	13	Bank Bisnis Internasional	216	-7,4
	14	Bank Jasa Jakarta	19741	-0,1
	15	Bank Kesejahteraan	5161	0,1



	16	Bank UIB	782	-5,2
	17	Bank Liman	2069	-8,5
	18	Bank Fama	1203	4,3
	19	Bank Ina Perdana	-6467	-16,4
	20	Bank Index Selindo	2416	0,6
	21	Bank Victoria	8273	-21,5
	22	Bank Yudha Bakti	3656	0,6
	23	Bank Centratama	2450	26,3
	24	Bank Royal	34	-167,5
	25	Bank Swaguna	-147	48,8
	26	Bank Dipo Internasional	4876	-4,4
	27	Bank Harda	7929	-74,1
	28	Bank Harfa	-1801	7,3
	29	Bank Artos Indonesia	-222	-389,8
	30	Bank Jasa Arta	5187	377,3
	31	Bank Eksekutif	-2774	-32
12 _ 2006	1	Bank Antar Daerah	1218	3,2
	2	Bank Artha Graha Internasional	11406	-4,3
	3	Bank Bumi Artha	7521	-5,6
	4	Bank Bumi Putera	5313	-11,8
	5	Ban Central Asia	1578507	0,3
	6	Bank Danamon	546480	0,4
	7	Bank Ekonomi Raharja	31748	0,9
	8	Bank IFI	-5291	-1
	9	Bank Kesawan	3070	-117,4
	10	Bank Bukopin	117147	7,5
	11	Bank Swadesi	3533	-0,9
	12	Bank Century	27926	13,7
	13	Bank Maspion	9307	-0,8
	14	Bank Nusantara Parahyangan	20435	15
	15	Bank OUB Buana	129785	-3,1
	16	Bank Internasional Indonesia	137940	-4,1
	17	Bank Mestika Dharma	55960	30,3
	18	Bank Metro Expres	13039	-6,1
	19	Bank Niaga	232117	-14,9
	20	Bank NISP	92516	1,8
	21	Bank Permata	128711	-7,6
	22	Bank Lippo	-8098	-12,9
	23	Bank Mayapada	26317	3,1
	24	Bank Mega	91237	-29,9
	1	Bank Anglomas	-159	-0,1
	2	Bank Akita	2600	-8,1
	3	Bank Alfindo	239	-6,6
	4	Bank Persyarikatan	6333	18,1
	5	Bank Sri Partha	-141	44,8
	6	Bank BTPN	124750	40
	7	Bank Mayora	41	-73,6
	8	Bank Multi Artha	950	-1,7
	9	Bank Purba Danarta	591	0,1

	10	Bank Mitra Niaga	1105	-68,1
	11	Bank Prima Master	1342	-2,1
	12	Bank Indomonex	6848	-9,6
	13	Bank Bisnis Internasional	315	-4,5
	14	Bank Jasa Jakarta	19785	4,8
	15	Bank Kesejahteraan	5628	29,6
	16	Bank UIB	-408	5,8
	17	Bank Liman	1353	0,9
	18	Bank Fama	1072	-1,1
	19	Bank Ina Perdana	2924	15,3
	20	Bank Index Selindo	3154	-2,7
	21	Bank Victoria	15557	-4,8
	22	Bank Yudha Bakti	5673	-1,8
	23	Bank Centratama	2709	0,7
	24	Bank Royal	-52	-173,7
	25	Bank Swaguna	181	-101,5
	26	Bank Dipo Internasional	5512	1,2
	27	Bank Harda	2585	10,6
	28	Bank Harfa	-2626	-4,7
	29	Bank Artos Indonesia	426	276,1
	30	Bank Jasa Arta	-2047	400,1
	31	Bank Eksekutif	-9383	19,8
03 _ 2007	1	Bank Antar Daerah	-6265	16,2
	2	Bank Artha Graha Internasional	-30624	-3,85
	3	Bank Bumi Artha	-30043	9,95
	4	Bank Bumi Putera	5646	-39,59
	5	Ban Central Asia	-4530513	0,45
	6	Bank Danamon	-1084743	4,91
	7	Bank Ekonomi Raharja	-134621	-88,81
	8	Bank IFI	34568	0,36
	9	Bank Kesawan	-3372	-39,94
	10	Bank Bukopin	-318053	-32,66
	11	Bank Swadesi	-8134	2,9
	12	Bank Century	-10211	-37
	13	Bank Maspion	-16566	9,41
	14	Bank Nusantara Parahyangan	-30477	6,65
	15	Bank OUB Buana	-423677	7,92
	16	Bank Internasional Indonesia	-495764	-23,94
	17	Bank Mestika Dharma	-170305	-30,96
	18	Bank Metro Expres	-18704	-3,18
	19	Bank Niaga	-675272	22,92
	20	Bank NISP	-217762	-0,38
	21	Bank Permata	-323377	2,35
	22	Bank Lippo	-335307	11,52
	23	Bank Mayapada	-37793	-0,4
	24	Bank Mega	-68250	2,22
	1	Bank Anglomas	-1281	3,46
	2	Bank Akita	-8778	16,12
	3	Bank Alfindo	-309	5,9

	4	Bank Persyarikatan	-9423	39,39
	5	Bank Sri Partha	3	-111,33
	6	Bank BTPN	-159598	-37,99
	7	Bank Mayora	-106	-215,46
	8	Bank Multi Artha	-3300	-1,55
	9	Bank Purba Danarta	2242	3,66
	10	Bank Mitra Niaga	1085	156,9
	11	Bank Prima Master	-3335	7,93
	12	Bank Indomonex	-9625	28,83
	13	Bank Bisnis Internasional	-682	-12,1
	14	Bank Jasa Jakarta	-44893	-4,46
	15	Bank Kesejahteraan	-12808	-29,25
	16	Bank UIB	810	7,21
	17	Bank Liman	-12194	24,13
	18	Bank Fama	-1736	-0,95
	19	Bank Ina Perdana	-1382	-10,05
	20	Bank Index Selindo	-6620	8,36
	21	Bank Victoria	-18249	13,45
	22	Bank Yudha Bakti	-7313	-5,81
	23	Bank Centratama	-6043	-1,24
	24	Bank Royal	132	35,45
	25	Bank Swaguna	-405	-21,15
	26	Bank Dipo Internasional	-14116	-3,26
	27	Bank Harda	-17880	39,53
	28	Bank Harfa	2271	-9,49
	29	Bank Artos Indonesia	-264	-208,34
	30	Bank Jasa Arta	408	430,1
	31	Bank Eksekutif	8316	4,06
06 _ 2007	1	Bank Antar Daerah	1830	-11,1
	2	Bank Artha Graha Internasional	12027	-3,55
	3	Bank Bumi Artha	8423	1,92
	4	Bank Bumi Putera	7372	4,57
	5	Ban Central Asia	1571404	0,41
	6	Bank Danamon	759649	0,22
	7	Bank Ekonomi Raharja	62981	-0,28
	8	Bank IFI	-10480	1,6
	9	Bank Kesawan	4280	1,12
	10	Bank Bukopin	146756	-1,84
	11	Bank Swadesi	3237	-0,08
	12	Bank Century	1011	-2,9
	13	Bank Maspion	5572	-5,33
	14	Bank Nusantara Parahyangan	8081	-2,89
	15	Bank OUB Buana	157481	-1,88
	16	Bank Internasional Indonesia	221380	6,31
	17	Bank Mestika Dharma	71708	0,08
	18	Bank Metro Expres	4400	1,12
	19	Bank Niaga	279542	-1,19
	20	Bank NISP	80699	0,92
	21	Bank Permata	156895	2,18

	22	Bank Lippo	293311	2,87
	23	Bank Mayapada	15026	-2,04
	24	Bank Mega	219055	-0,31
	1	Bank Anglomas	353	-1,86
	2	Bank Akita	5473	-21,91
	3	Bank Alfindo	176	9918,7
	4	Bank Persyarikatan	220	-1,39
	5	Bank Sri Partha	278	273,67
	6	Bank BTPN	117756	-1
	7	Bank Mayora	362	6,02
	8	Bank Multi Artha	3248	1
	9	Bank Purba Danarta	-3629	-1,98
	10	Bank Mitra Niaga	5530	-11,55
	11	Bank Prima Master	1829	7,23
	12	Bank Indomonex	-61	10,67
	13	Bank Bisnis Internasional	324	13,4
	14	Bank Jasa Jakarta	19477	-0,09
	15	Bank Kesejahteraan	6977	-0,11
	16	Bank UIB	2378	58,56
	17	Bank Liman	5287	13,02
	18	Bank Fama	3676	34
	19	Bank Ina Perdana	3868	-9,01
	20	Bank Index Selindo	4839	-2,74
	21	Bank Victoria	14761	-2,34
	22	Bank Yudha Bakti	11833	4,11
	23	Bank Centratama	2432	0,13
	24	Bank Royal	111	5,25
	25	Bank Swaguna	275	-25,2
	26	Bank Dipo Internasional	5595	2,15
	27	Bank Harda	-11557	0,32
	28	Bank Harfa	-909	-5,61
	29	Bank Artos Indonesia	257	-0,79
	30	Bank Jasa Arta	-1588	395,61
	31	Bank Eksekutif	1466	45,32

Lampiran 4. Data Perubahan Variabel Bank Devisa (setelah transformasi ln)

Perub. NPM	Perub. LDR	Perub NPL	Perub. BOPO	Ln Laba
3	3	0	3	7,72
12,9	-1	-1	-6	10,51
-2,7	-11	-2	4	8,67
12,9	2	1	0	9,52
-0,1	3	0	0	10,46
-20,6	1	-1	13	5,07
29,2	3	3	-7	11,63
11	-8	1	-7	8,44
0,1	5	0	2	8,81
13,3	1	0	0	8,98
20,9	1	1	3	11,39
-0,1	3	-5	3	11,99
-1,9	-6	0	-4	10,81
0,5	-7	0	-16	8,61
-11,3	6	2	-3	12,09
5,5	-5	0	-1	11,47
-5,3	4	5	-3	11,99
6	0	-1	1	10,86
-24,5	-5	-1	-8	9,78
-0,4	0	0	1	7,68
0,1	-8	1	0	9,12
6,1	-16	1	0	9,57
1,4	-3	-4	0	11,32
-7,6	2	0	2	8,32
0,2	5	-1	1	8,88
-10,8	0	0	-1	9,11
-20,4	7	0	1	11,51
-0,1	0	5	-1	12,35
1,1	-2	0	-1	10,94
-0,5	4	-1	0	8,32
6	6	-5	4	12,04
-0,1	0	0	1	11,49
38,1	4	-1	4	12,32
-4,5	2	3	-5	11,81
5,6	-7	-1	3	7,13
4,6	4	-3	13	9,12
-1,8	-9	0	-5	9,67
8,5	-2	-1	2	8,92
-98,9	7	0	-8	9,24
45,3	6	1	9	8,24
-34,1	-13	0	1	11,03
0,6	-8	-2	6	8,16
0,1	1	0	2	8,57
-3,7	3	0	-4	9,69

-32,7	4	0	0	11,59
0,7	1	-5	0	12,23
0,1	3	-1	-1	10,89
-33,5	-5	-1	5	7,33
28,2	1	1	5	12,12
-0,7	-1	-1	-3	11,68
-26,1	5	-5	-2	12,07
-47,6	4	-1	-1	9,22
-33,1	0	0	1	11,5
2,5	-5	-1	4	7,02
-6	-6	-2	17	7,68
16,4	9	2	7	7,78
22,1	-2	1	3	8,56
-0,2	0	1	0	10,93
-20,2	-8	1	2	6,11
37,2	15	-2	-3	11,69
-1,8	9	0	-1	8,44
-1,1	-5	0	0	9,66
-0,7	4	0	4	8,22
2,6	3	0	3	9,15
-2	8	0	-10	12,2
0,3	7	-1	4	12,08
-0,2	5	0	-1	11,01
0,5	-2	0	0	8,12
-0,2	3	3	3	12,25
-10	1	0	9	10,44
-4,7	9	1	3	11,75
8,3	4	-1	4	11,86
8,6	0	1	2	8,69
-30,9	-5	0	5	11,52
1,7	10	0	1	7,35
53,4	15	1	-3	10,38
-1,3	18	-2	-1	8,59
-0,7	-7	2	2	11,23
0,1	3	1	1	8,33
-0,8	3	0	0	9,82
1,7	-9	1	2	8,03
20,4	-1	0	7	6,33
1,4	6	0	5	11,35
-7,1	-2	0	1	12,16
-0,1	6	0	1	11,02
4,4	1	1	-2	8,42
-3	-3	-6	2	12,1
-7,6	3	2	7	8,61
-2,5	2	0	-3	12,21
-5,3	0	-1	1	8,71
0	9	0	7	10,39
19,3	4	2	0	8,52

12,2	4	-2	14	10,68
-5,4	-2	-1	-1	12,12
-73,2	14	5	-2	7,98
0,7	-10	-1	1	8,39
7,4	-6	0	2	8,28
-18,6	-1	0	-5	9,88
-29,7	-3	0	4	11,55
3,4	1	0	3	11,83
0,5	-3	0	4	10,81
-30,4	16	-2	2	8,28
-9	-5	4	1	11,37
2,6	-3	-1	-7	12,02
12	-3	-4	0	11,17
-4,9	2	-5	2	10,34
12,9	3	0	3	7,37
3,9	-11	0	2	7,74
-5,1	-3	0	1	9,34
1,2	17	-1	-1	9,2
34,1	-8	0	1	7,89
5,6	-3	-1	1	12,85
0,1	-2	0	0	10,91
30,8	3	0	1	11,5
3,1	-1	-2	1	7,9
12,6	0	1	10	8,21
0,2	6	1	0	8,33
17,1	1	0	2	9,06
4,3	4	2	3	11,83
0	1	0	0	11,91
-1,6	-10	0	-1	10,96
-13,9	-14	0	-1	8,07
-0,4	3	1	0	12,36
2,3	6	1	1	11,16
3,2	-3	1	1	11,47
-0,6	3	-1	-1	12,08
4,5	-1	-1	-4	9,72
-4,6	-3	0	-2	11,1
-1,1	-4	0	2	7,09
-3,5	3	0	0	9,1
0,2	12	0	-1	9,42
30,6	7	0	1	7,01
0,7	2	0	-1	13,1
-1,1	-2	1	0	10,92
118,3	9	3	10	8,14
0,4	-7	0	0	11,75
0,5	-1	1	1	7,98
10,1	-1	0	-1	9,62
0	4	-1	1	8,07
-10,7	-1	1	-2	9,06

-0,9	3	0	-2	12,06
5,7	3	1	1	12,17
-0,3	0	1	0	11
-4	11	-1	0	8,07
-3	-2	-2	-1	12,39
1,5	3	-1	-1	11,45
-6,1	3	0	-1	11,68
0,3	3	0	-3	12,47
-1,3	2	3	0	9,07
-5,4	-3	0	0	10,72
3,2	-5	-1	2	7,1
-4,3	-6	0	1	9,34
-5,6	8	0	1	8,93
-11,8	-5	0	-1	8,58
0,4	-2	0	-1	13,21
0,9	-1	1	0	10,37
-117,4	3	1	-2	8,03
7,5	-11	0	2	11,67
-0,9	1	0	0	8,17
13,7	0	-2	0	10,24
-0,8	-1	0	-2	9,14
15	-2	1	-1	9,93
-3,1	1	0	0	11,77
-4,1	-4	0	0	11,83
30,3	-7	-1	1	10,93
-14,9	-4	0	-1	12,35
1,8	1	-1	0	11,44
-7,6	7	0	-1	11,77
3,1	-1	-3	-3	10,18
-29,9	-3	0	-1	11,42
-39,59	6	0	-7	8,64
-3,55	2	0	0	9,39
1,92	18	0	0	9,04
4,57	-11	0	3	8,91
-0,28	2	-1	-1	11,05
1,12	1	0	0	8,36
-1,84	5	0	0	11,9
-0,08	6	-1	1	8,08
-2,9	0	0	0	6,92
-5,33	2	0	-2	8,63
-2,89	-3	0	2	9
-1,88	7	0	1	11,97
6,31	5	0	-1	12,31
0,08	2	1	-3	11,18
-1,19	8	0	0	12,54
0,92	13	0	2	11,3
2,18	-4	-1	-3	11,96
2,87	2	0	-3	12,59



-2,04	9	0	1	9,62
-0,31	1	-1	-3	12,3

Lampiran 5. Data Perubahan Variabel Bank Non Devisa (setelah transformasi ln)

Perub. NPM	Perub. LDR	Perub NPL	Perub BOPO	ln Laba
3,8	0	1	1	7,28
-1,3	1	1	5	8,44
-99,9	4	0	2	1,61
0,7	10	1	1	9,77
-3	-9	0	-1	11,19
-169,7	-4	0	-2	5,61
-2	0	-1	3	7,54
6,1	-5	0	4	7,43
-31	-2	0	-1	7,1
-1,9	15	0	2	7,04
-3,2	10	0	2	6,21
0,2	10	0	8	9,44
6,2	4	0	-2	8
0,5	8	-2	5	7,02
0,1	-4	-1	1	7,24
-5	16	-1	14	5,66
2,9	8	-2	0	7,35
-21,6	-17	-1	0	8,29
-3,1	-7	1	-3	9,71
-0,6	-3	0	3	8,21
58,8	-3	3	9	4,55
-0,5	-8	1	3	8,86
-2,4	-11	0	2	8,42
-5,1	-12	1	0	6,43
-1,4	-7	4	7	8,5
1,1	4	-1	3	7,04
-3,3	5	-1	3	7,93
0,8	-3	4	4	9,19
-3,7	-1	0	0	4,45
1,7	2	0	2	11,04
-41,5	6	0	-1	6,17
1,2	-2	1	1	7,61
-0,7	4	-2	4	7,39
2,3	-12	0	4	6,97
0	8	0	0	7,01
0,7	1	-1	-1	6,94
1,1	-2	4	4	9,44
0,7	-2	1	-1	8,65
8,3	-17	0	0	7,94
2,2	11	0	-3	7,15
0,8	2	0	0	7,34
-1,2	-12	-1	5	6,4
11,3	-11	1	5	7,65
-8,5	9	-2	-3	9

-2,6	-4	0	1	9,48
-0,1	8	0	2	8,2
30,3	6	0	3	4,51
0,7	0	-3	3	5,31
-0,3	4	-1	2	8,71
-3,6	-9	1	8	4,45
2,6	-3	-2	5	5,45
0	0	-1	2	8,97
0,3	1	0	3	6,22
-3,9	-4	0	2	1,95
4,5	-1	0	3	11,22
-37,8	5	0	2	6,02
-1,5	-4	0	-1	6,8
-21,8	-17	0	4	6,53
-1,1	2	-4	-6	10,38
-1,7	-14	-3	2	8,59
10,6	-1	-3	0	8,06
-9,1	-8	0	1	6,45
1,4	16	-1	3	6,49
5,2	1	-2	-5	8,58
-33,2	10	-5	-3	9,53
-31,6	3	-2	1	9,22
2,4	1	0	2	8,24
-3,3	2	0	2	8,71
-46,2	-4	0	7	7,44
-25,6	4	0	-1	5,14
-25,6	4	0	-1	5,14
3,1	0	3	-7	7,44
13,9	0	0	-1	8,74
-10	5	-1	7	8,65
15,5	-12	0	8	8,05
-5,1	-2	-1	6	6,96
6,4	-5	-2	1	8,25
-0,4	-4	1	1	9,48
195,2	0	-1	0	5,43
0,7	-7	0	5	10,95
-1,6	7	0	8	6,27
-1,3	0	1	5	7,54
6,7	1	0	6	6,01
0,4	8	3	0	5,52
2,7	2	0	-5	10,07
-12,5	11	-1	-1	7,96
-2,1	-1	0	1	6,96
0,7	-10	-1	-2	7,3
3,1	9	-1	-1	8,23
0,1	-10	5	3	9,01
2,1	-4	0	2	9,28
-2,5	-4	0	1	8,21

-1,2	2	-1	0	8,8
-8,3	0	0	5	6,72
-7,7	-3	-1	1	5,7
6,2	-1	0	1	7,63
-41,8	0	-2	0	5,32
-0,2	3	0	5	10,57
8,1	7	1	1	7,48
-1,4	-2	0	0	8,08
12,2	6	0	4	5,5
-11,4	4	-1	-1	7,11
2,3	5	0	0	6,52
-2	-1	0	1	5,28
0,5	3	4	3	8,94
46	11	0	-1	6,21
2,8	-6	2	1	7,95
6,9	17	2	2	6,93
0,2	7	1	-1	7,53
-3,3	0	0	0	7,03
4,4	6	1	0	8,24
-0,9	-5	-2	3	7,78
-0,6	-2	0	2	8,97
0	4	0	1	8,18
-24,8	16	-2	-11	3,97
-1,6	2	2	3	8,55
-1,7	13	2	1	7,32
-33,4	-10	0	-1	6,14
-46,3	0	1	4	4,81
-317,2	3	0	-2	5,35
-2,8	0	0	7	8,75
-3,9	-6	-1	3	6,09
-82,8	-8	0	1	5,23
-11,4	-10	1	-1	7,21
11,2	-8	-3	-2	10,27
-3,2	8	-3	1	6,13
-30,1	-17	-2	4	5,99
-36,6	9	-2	-6	7,78
-26,3	2	1	-5	6,65
-4,6	-3	-1	3	5,98
2,5	-2	-1	2	7,34
-26,3	1	-6	1	8,54
-31,3	0	0	3	8,74
-0,3	-7	1	2	7,83
-2,2	-14	-3	1	8,56
-0,2	-1	0	-9	8,45
15,4	18	0	7	8,13
-2,8	3	0	4	8,38
38	6	-1	1	7,24
-3,5	9	1	1	5,16

-12,4	-10	0	9	7,39
-18,6	11	-1	-9	6,93
-3,4	13	-1	7	6,81
90,2	-6	0	-12	3,66
13,5	-2	-6	-14	11,12
-0,3	-6	1	3	5,97
-6,7	-5	1	1	7,9
0,4	3	0	-2	4,77
4,3	-6	0	2	10,52
-33,5	-10	0	1	4,66
-6,8	8	0	0	7,31
12,1	-6	1	0	4,42
-0,1	3	0	1	9,25
-0,5	3	0	0	8,37
9,1	6	0	2	5,72
11,3	-14	1	2	8,33
4,8	-7	0	-1	8,01
-3,9	8	1	-2	9,11
-3,9	8	1	-2	9,11
-24,7	8	1	6	5,41
-16,2	-4	-3	-6	4,58
3,6	3	2	0	8,46
-315,8	1	0	0	3
6,2	-1	0	1	7,63
-0,2	-7	0	2	5,02
45,7	0	1	1	4,93
-2,9	2	0	1	10,76
165,8	-2	-1	1	4,95
-2,2	3	-1	-1	7,79
0,1	3	0	-2	6,64
-52,9	-2	0	0	6,48
-7,7	1	0	-1	6,97
10,5	-3	0	0	5,88
-7,4	-5	-5	2	5,38
-0,1	7	-1	-4	9,89
0,1	-8	0	-1	8,55
-5,2	3	0	0	6,66
-8,5	10	1	1	7,63
4,3	6	0	0	7,09
0,6	-7	0	0	7,79
-21,5	3	0	-1	9,02
0,6	0	2	0	8,2
26,3	-4	0	-1	7,8
-167,5	-10	0	2	3,53
-4,4	0	-1	0	8,49
-74,1	3	0	-8	8,98
-8,1	1	-2	0	7,86
-6,6	-3	0	10	5,48

18,1	4	-2	-2	8,75
40	0	0	-3	11,73
-73,6	3	4	-1	3,71
-1,7	-3	1	1	6,86
0,1	-2	0	0	6,38
-68,1	-7	0	4	7,01
-2,1	-15	-1	0	7,2
-9,6	-12	0	2	8,83
-4,5	3	0	-1	5,75
4,8	-2	0	-1	9,89
29,6	-16	0	0	8,64
-1,1	-3	0	0	6,98
-2,7	0	0	0	8,06
-4,8	0	-1	-3	9,65
-1,8	-1	-1	-1	8,64
0,7	-1	0	0	7,9
1,2	-1	-1	0	8,61
10,6	-8	0	-2	7,86
276,1	-9	1	-1	6,05
-111,33	1	0	-2	1,1
3,66	-2	0	4	7,72
156,9	9	0	-5	6,99
7,21	5	-1	-5	6,7
35,45	-8	0	1	4,88
4,06	5	-2	12	9,03
-1,86	2	2	-1	5,87
-21,91	2	0	-5	8,61
-1,39	-3	0	0	5,39
273,67	-2	2	5	5,63
-1	-1	0	-1	11,68
6,02	14	-1	-1	5,89
1	2	0	1	8,09
-11,55	6	0	0	8,62
7,23	10	0	-2	7,51
-0,09	12	1	0	9,88
58,56	4	0	2	7,77
34	16	0	3	8,21
-9,01	2	-1	-1	8,26
-2,74	2	0	-2	8,48
-2,34	12	0	3	9,6
4,11	0	3	-2	9,38
0,13	13	0	0	7,8
5,25	6	0	-8	4,71
-25,2	10	3	-9	5,62
2,15	0	0	-1	8,63
-0,79	5	-1	0	5,55
45,32	1	1	-16	7,29

Lampiran 6. Output Bank Devisa

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	190	-117,40	118,30	-,6569	20,28261
LDR	190	-16,00	18,00	,8368	5,98850
NPL	190	-6,00	5,00	-,1211	1,58066
BOPO	190	-16,00	17,00	,5526	3,86886
LNLABA	190	5,07	13,21	10,0567	1,73797
Valid N (listwise)	190				

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286 <sup>a</sup>	,082	,062	1,68316	1,893

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,772	4	11,693	4,127	,003 <sup>a</sup>
	Residual	524,112	185	2,833		
	Total	570,883	189			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,102	,125		80,776	,000		
	NPM	,007	,006	,086	1,195	,234	,948	1,055
	LDR	,020	,020	,070	,987	,325	,998	1,002
	NPL	-,101	,078	-,092	-1,301	,195	,986	1,014
	BOPO	-,125	,033	-,279	-3,838	,000	,940	1,064

a. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			BOPO	LDR	NPL	NPM
1	Correlations	BOPO	1,000	-,006	,110	-,225
		LDR	-,006	1,000	-,035	-,030
		NPL	,110	-,035	1,000	-,047
		NPM	-,225	-,030	-,047	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-3,84E-06	,000	-4,55E-05
		LDR	-3,84E-06	,000	-5,59E-05	-3,81E-06
		NPL	,000	-5,59E-05	,006	-2,26E-05
		NPM	-4,55E-05	-3,81E-06	-2,26E-05	3,844E-05

a. Dependent Variable: LNLABA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,66525593
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,090
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

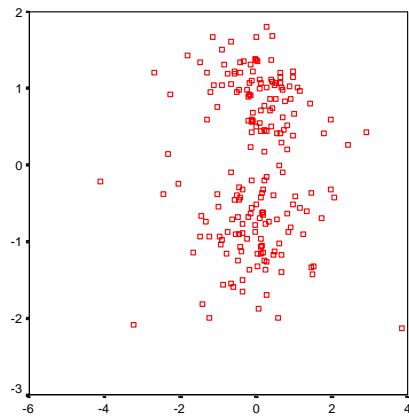
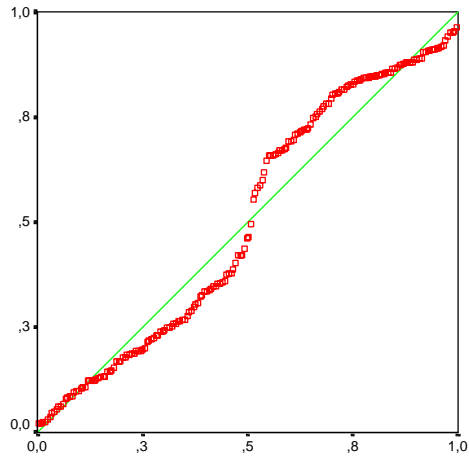
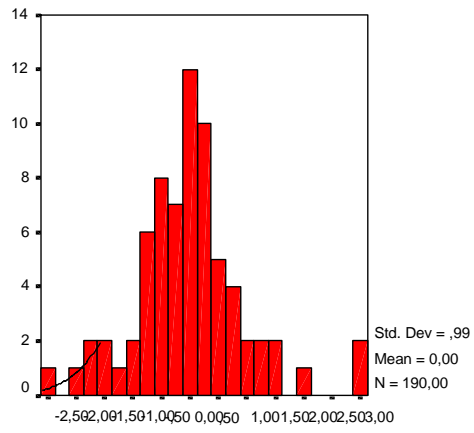
b. Calculated from data.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,15803
Cases < Test Value	95
Cases >= Test Value	95
Total Cases	190
Number of Runs	84
Z	-1,746
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Median





Lampiran 7. Output Bank Non Devisa

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	235	-317,20	276,10	-2,6821	50,79433
LDR	235	-17,00	18,00	,2851	7,10239
NPL	235	-6,00	5,00	-,1191	1,48304
BOPO	235	-16,00	14,00	,6638	3,85332
Valid N (listwise)	235				

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,164 <sup>a</sup>	,027	,010	1,77546	2,336

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LNLABA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,054	4	5,013	1,590	,178 <sup>a</sup>
	Residual	725,017	230	3,152		
	Total	745,071	234			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,400	,118		62,455	,000		
	NPM	,005	,002	,150	2,300	,022	,997	1,003
	LDR	,004	,016	-,018	-,272	,785	,989	1,011
	NPL	-,073	,079	-,061	-,925	,356	,980	1,020
	BOPO	-,016	,031	-,034	-,513	,608	,972	1,028

a. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		BOPO	NPM	LDR	NPL	
1	Correlations	BOPO	1,000	-,010	,103	-,129
		NPM	-,010	1,000	,007	-,048
		LDR	,103	,007	1,000	,010
		NPL	-,129	-,048	,010	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-7,19E-07	5,151E-05	,000
		NPM	-7,19E-07	5,235E-06	2,450E-07	-8,67E-06
		LDR	5,151E-05	2,450E-07	,000	1,245E-05
		NPL	,000	-8,67E-06	1,245E-05	,006

a. Dependent Variable: LNLABA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76021714
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,028
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,508

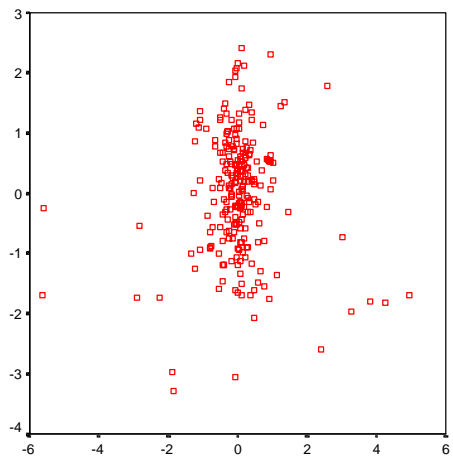
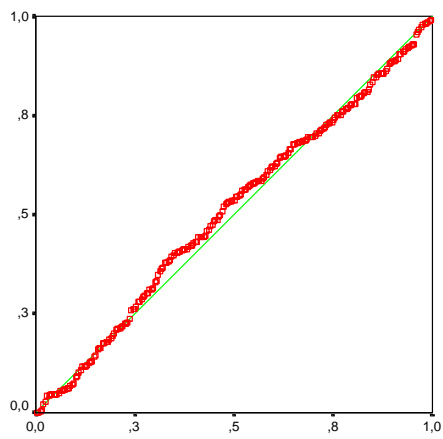
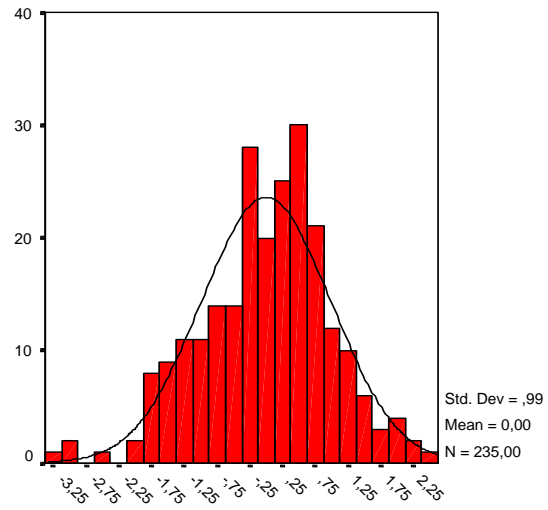
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,15981
Cases < Test Value	117
Cases >= Test Value	118
Total Cases	235
Number of Runs	117
Z	-,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,845

a. Median



Lampiran. 8 Output Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	425	-317,20	276,10	-1,7767	40,10357
LDR	425	-17,00	18,00	,5318	6,62575
NPL	425	-6,00	5,00	-,1200	1,52563
BOPO	425	-16,00	17,00	,6141	3,85611
LNLABA	425	1,10	13,21	8,5781	2,20801
Valid N (listwise)	425				

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 <sup>a</sup>	,028	,019	2,18702	1,369

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,253	4	14,563	3,045	,017 <sup>a</sup>
	Residual	2008,883	420	4,783		
	Total	2067,135	424			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,616	,108		79,525	,000		
	NPM	,006	,003	,111	2,308	,021	,995	1,005
	LDR	,011	,016	,032	,672	,502	,997	1,004
	NPL	-,070	,070	-,049	-1,008	,314	,998	1,002
	BOPO	-,067	,028	-,117	-2,424	,016	,992	1,008

a. Dependent Variable: LNLABA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			BOPO	NPL	LDR	NPM
1	Correlations	BOPO	1,000	-,021	,059	-,061
		NPL	-,021	1,000	-,002	-,038
		LDR	,059	-,002	1,000	-,005
		NPM	-,061	-,038	-,005	1,000
	Covariances	BOPO	,001	-4,07E-05	2,624E-05	-4,49E-06
		NPL	-4,07E-05	,005	-2,68E-06	-7,05E-06
		LDR	2,624E-05	-2,68E-06	,000	-2,02E-07
		NPM	-4,49E-06	-7,05E-06	-2,02E-07	7,051E-06

a. Dependent Variable: LNLABA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardiz ed Residual
N		425
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0415030
	Std. Deviation	2,18890001
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,045
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

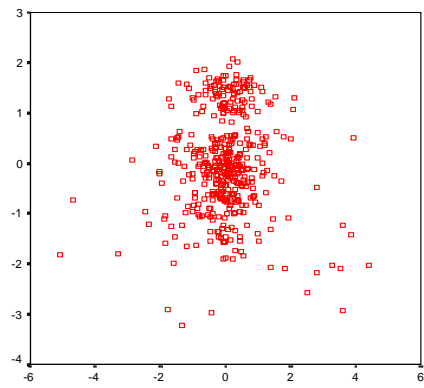
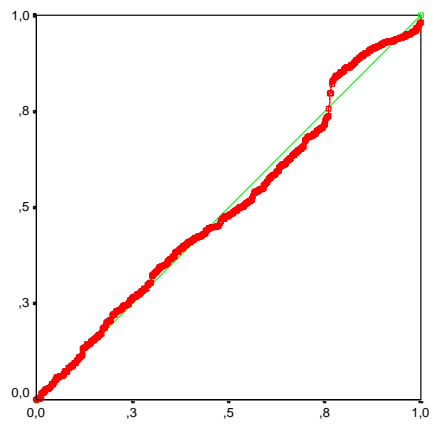
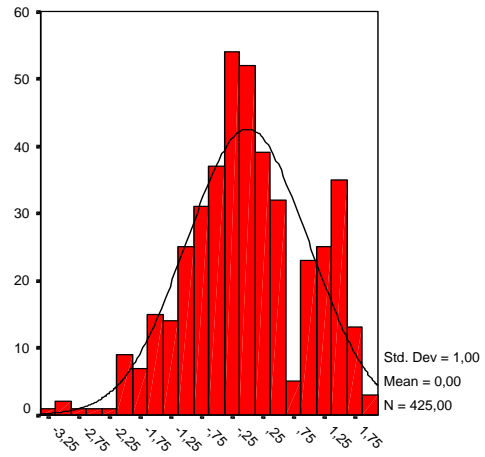
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Runs Test**

	Unstandardiz ed Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,11775
Cases < Test Value	212
Cases >= Test Value	213
Total Cases	425
Number of Runs	181
Z	-3,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	,052

a. Median



Lampiran 9. *Chow Test*

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,772	4	11,693	4,127	,003 <sup>a</sup>
	Residual	524,112	185	2,833		
	Total	570,883	189			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,054	4	5,013	1,590	,178 <sup>a</sup>
	Residual	725,017	230	3,152		
	Total	745,071	234			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LNLABA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,253	4	14,563	3,045	,017 <sup>a</sup>
	Residual	2008,883	420	4,783		
	Total	2067,135	424			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NPM

b. Dependent Variable: LNLABA



